



**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERKEBUNAN SUB SEKTOR SAWIT
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018 - 2022**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Rafli Ramadhani

022120054

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SIDANG SKRIPSI

Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: 24/05/2023 dan berakhir tanggal: 29/05/2024.

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Rafli Ramadhani (L*)
NPM : 022120054
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan
Ketua Komisi : Prof. Dr. Hari Gursida, Ak. MM., CPA.
Anggota Komisi : Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP
Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2022

Menyetujui bahwa nama tersebut diatas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Menyetujui

Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Hari Gursida, Ak. MM., CPA.)



11/5/2024

Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP)



29/5/24

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto., Ak., MBA., CMA.,
CCSA., C.A., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERKEBUNAN SUB SEKTOR SAWIT YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018 - 2022**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, S.E., ME., Ph.D.)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA.,
CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE)

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR)
DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PERKEBUNAN SUB SEKTOR SAWIT YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2018 - 2022**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus


Pada hari Kamis, 18 Juli 2024

Rafli Ramadhani

022120054

Disetujui,

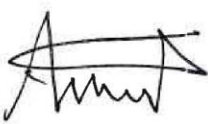
Ketua Penguji Sidang
(Dr. Siti Maimunah, S.E., M.S.i.,
CPSP., CPMP., CAP.)



Ketua Komisi Pembimbing
(Prof. Dr. Hari Gursida, Ak. MM., CPA.)



Anggota Komisi Pembimbing
(Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR.P., CTCP., CPSP)



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafli Ramadhani

NPM : 022120054

Judul Skripsi : Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 - 2022

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi diatas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan oleh penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 18 Juli 2024



Rafli Ramadhani

022120054

© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2024 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

RAFLI RAMADHANDI 022120054. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 – 2022. Dibawah bimbingan : HARI GURSIDA dan ABDUL KOHAR. 2024.

Profitabilitas merujuk pada indikator yang bertujuan untuk menilai kapasitas suatu perusahaan dalam menciptakan keuntungan selama periode tertentu, serta mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasinya. *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi kinerja manajemen dalam mencapai profitabilitas dan efisiensi manajerial secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan dianggap ideal jika berkomitmen pada pembangunan ekonomi berkelanjutan, kualitas lingkungan, dan kepatuhan hukum, serta mengoptimalkan kinerja untuk nilai ekonomi jangka panjang melalui praktik CSR dan GCG. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari CSR dan GCG, yang di *Proxy*kan oleh kepemilikan instusional dan dewan komisaris independen, terhadap profitabilitas Perusahaan Perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *explanatory survey* menggunakan data sekunder Penelitian ini menggunakan sampel dari data dokumen atau laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode penarikan sampel *Purposive sampling*. Data penelitian berupa laporan tahunan Perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan Perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *statistic software*.

Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Secara parsial *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Secara Simultan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Return On Assets pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata Kunci : *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Profitabilitas dan *Return On Assets*.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 - 2022” tepat pada waktunya. Adapun skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan proposal ini penulis mendapatkan dukungan dan bantuan serta kritik yang membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta dan kakak-kakak yang telah bekerja keras, mendidik, mendoakan dan mendukung penulis yang tak henti-hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA., CFE., CGCAE selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Ibu Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA., CAPM., CAP selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Wakil Dekan 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak Prof. Dr. Hari Gursida, Ak. MM., CPA. selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., CSR., CTCP., CPSP selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi.
8. Kepada Sahabat-sahabat GPP (Moms, Ayy, Bugin, Febi, Adistiz) yang telah menyemangati, menemani, dan membantu penulis. Terimakasih atas dukungan, bantuan dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
9. Kepada Dilla, Caca, Delva, Coco, Erik, yang selalu memberikan bantuan dan saran-saran selama penyusunan skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman Himpunan Mahasiswa Akuntansi angkatan 2020 yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-Teman *Business Simulation Club* Periode 2023/2024 yang telah memberikan dukungan dan doa dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas B Akuntansi angkatan 2020 yang telah memberikan banyak pengalaman dalam perkuliahan dan telah sama-sama berjuang dalam mengerjakan skripsi ini.

Satu bagian perjalanan telah terselesaikan, bagian lain yang lebih besar masih menunggu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini masih banyak sekali kekurangan, karena terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Semoga kekurangan tersebut dapat menjadi pembelajaran bagi penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Penulis berharap penelitian ini dapat berguna bagi kita semua. Aamiin.

Bogor, 15 Juli 2024
Penulis,

Rafli Ramadhani

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan perumusan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	8
1.2.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian.....	9
1.3.1 Maksud Penelitian.....	9
1.3.2 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian	10
1.4.1 Kegunaan Praktis	10
1.4.2 Kegunaan Akademis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Akuntansi Keuangan	11
2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan	11
2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan	11
2.2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	12

2.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility.....	12
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Corporate Sosial Responsibility</i>	13
2.2.3 Peraturan yang Mengatur Mengenai <i>Corporate Social Responsibility</i>	14
2.2.4 Prinsip-Prinsip Corporate Social Responsibility	14
2.2.5 Manfaat Corporate Social Responsibility	14
2.2.6 Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility	15
2.2.7 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	17
2.3 <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.3.1 Definisi Good Corporate Governance	18
2.3.2 Manfaat Good Corporate Governance	19
2.3.3 Peraturan yang mengatur <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.3.4 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance	20
2.3.5 Unsur-Unsur Good Corporate Governance.....	21
2.3.6 Mekanisme Good Corporate Governance.....	22
2.4 Profitabilitas.....	24
2.4.1 Definisi Rasio Profitabilitas.....	24
2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	26
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	27
2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	28
2.6.1 Penelitian Sebelumnya.....	28
2.6.2 Kerangka Berpikir.....	38
2.7 Hipotesis Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	41
3.2.1 Objek Penelitian.....	41

3.2.2 Unit Analisis.....	41
3.2.3 Lokasi Penelitian.....	41
3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian.....	41
3.4 Operasionalisasi Variabel.....	42
3.5 Metode Penarikan Sampel	43
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data.....	44
3.7.1 Analisis Deskriptif	45
3.7.2 Uji Asumsi Klasik.....	45
3.7.3 Regresi Linear Berganda.....	46
3.7.4 Uji Hipotesis	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
4.1 Hasil Pengumpulan Data.....	49
4.1.1 <i>Corporate Social Responsibility</i> pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.....	50
4.1.2 Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.....	51
4.1.3 Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.....	51
4.1.4 <i>Return On Assets</i> pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022.....	52
4.2 Analisis Data	53
4.2.1 Analisis Deskriptif	53
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	54
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	57
4.2.4 Uji Hipotesis	58
4.3 Pembahasan.....	61

4.3.1	Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return On Assets (ROA)	61
4.3.2	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Return On Assets (ROA)	62
4.3.2.1	Kepemilikan Institusional terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	62
4.3.2.2	Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).....	63
4.3.3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) terhadap Return On Assets (ROA).....	63
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		65
5.1	Simpulan	65
5.2	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67
DAFTAR LAMPIRAN		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skor Peringkat Good Corporate Governance di ASIA	5
Tabel 1.2 Rata-Rata CSR,KI,DKI dan ROA.....	8
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	42
Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	43
Tabel 3. 3 Daftar Populasi.....	44
Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit	49
Tabel 4. 2 <i>Corporate Social Responsibility</i>	50
Tabel 4. 3 Kepemilikan Institusional	51
Tabel 4. 4 Dewan Komisaris Independen	52
Tabel 4. 5 Return On Assets.....	53
Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif	54
Tabel 4. 7 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas.....	56
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 11 Analisis Regresi Linier Berganda.....	57
Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	59
Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	60
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit	2
Gambar 2. 1 Rumus CSRD.....	17
Gambar 2. 2 Rumus Proporsi Dewan Komisaris Independen	23
Gambar 2. 3 Rumus Kepemilikan Institusional.....	24
Gambar 2. 4 Rumus Return on Equity (ROE).....	25
Gambar 2. 5 Rumus Return on Assets (ROA).....	25
Gambar 2. 6 Rumus Net Profin Margin (NPM)	26
Gambar 2. 7 Rumus Gross Profit Margin (GPM).....	26
Gambar 2. 8 Rumus Operating Profit Margin (OPM)	26
Gambar 2. 9 Konstelasi Penelitian.....	40
Gambar 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda	46
Gambar 3. 2 Rumus Uji T.....	47
Gambar 3. 3 Rumus Uji F.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Return On Assets (ROA) Perusahaan Perkebunan Sub-Sektor Sawit yang terdaftar di BEI 2018-2022	71
Lampiran 1. 2 Kepemilikan Institusi	72
Lampiran 1. 3 Dewan Komisaris Independen.....	73
Lampiran 1. 4 Pengungkapan Corporate Social Responsibility	74
Lampiran 1. 5 Rata-Rata Pengungkapan Corporate Social Responsibility	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat era perdagangan bebas dimulai, persaingan di dunia bisnis mulai semakin ketat. Persoalan dinamika sosial terlebih yang berkaitan tentang globalisasi dan kerja sama ekonomi lintas negara menjadi pemicu dalam perkembangan dunia bisnis saat ini. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dibuktikan dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencapai 13,28 persen pada tahun 2021. Sektor ini merupakan penyumbang kedua terbesar setelah sektor Industri Pengolahan. Salah satu subsektor yang cukup besar potensinya adalah subsektor perkebunan. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang memiliki potensi besar dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai 3,94 persen pada tahun 2021, atau merupakan urutan pertama di sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan. Kelapa sawit merupakan komoditas hasil perkebunan yang sangat penting karena dapat menghasilkan minyak nabati yang dibutuhkan oleh berbagai sektor industri. Sifat-sifatnya yang unik, seperti tahan oksidasi dengan tekanan tinggi, kemampuan melarutkan bahan kimia yang tidak larut oleh pelarut lainnya, dan daya melapis yang tinggi, membuat minyak kelapa sawit dapat digunakan untuk beragam keperluan, seperti minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar (biodiesel).

Industri perkebunan kelapa sawit memegang peranan strategis dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Hal ini membuat para pelaku bisnis berlomba-lomba agar selalu menjaga eksistensi perusahaannya dalam pasar. Dalam segi perspektif ekonomi, industri Perkebunan kelapa sawit memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan dengan menghasilkan devisa, mempromosikan pembangunan wilayah, dan berhasil meningkatkan pendapatan para petani menjadi kelas menengah. Tercatat sumbangan devisa industri sawit mencapai US\$ 35,79 miliar atau Rp500 triliun. Pertumbuhan industri perkebunan kelapa sawit juga bersifat inklusif dan memicu perkembangan sektor-sektor lainnya. Pertumbuhan sektor perkebunan yang positif dapat diketahui dari data Badan Pusat Statistik (BPS). Berdasarkan laporan BPS Dari segi sosial, industri perkebunan kelapa sawit memainkan peranan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan daerah pedesaan, seperti mengurangi tingkat kemiskinan, mengupayakan kesetaraan pembangunan ekonomi, serta mengurangi ketidaksetaraan pendapatan dan pembangunan. Dalam aspek ekologi, Perkebunan kelapa sawit turut berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan dengan cara menyerap karbon dioksida (CO₂) dan menghasilkan oksigen (O₂), serta meningkatkan biomassa lahan. Selain itu, perkebunan kelapa sawit juga berperan dalam mengurangi emisi gas rumah kaca. Perusahaan-perusahaan di seluruh dunia saat ini sedang berusaha untuk memenuhi permintaan pasar dengan cara meningkatkan produksi untuk mencapai keuntungan yang tinggi. Permintaan pasar yang semakin banyak tentu saja mendorong produksi perusahaan menjadi lebih besar (Afiati et al., 2023). Salah satu perusahaan yang sedang gencar meningkatkan produksinya adalah perusahaan perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Berdasarkan Gambar 1.1 Luas

perkebunan kelapa sawit berdasarkan *Land used* dan produksi CPO pada tahun 2018 meningkat signifikan dibanding tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan cakupan administratif perusahaan kelapa sawit, sehingga luas areal perkebunan kelapa sawit menjadi 14,33 juta hektar. Selanjutnya pada tahun 2019 sampai dengan 2021, luas areal perkebunan kelapa sawit berdasarkan *Land used* terus mengalami peningkatan yang hampir stagnan. Sehingga hal ini menyebabkan persaingan antar sesama perusahaan perkebunan sawit, dan mengharuskan perusahaan untuk tetap menjaga kinerja keuangan agar rasio profitabilitas perusahaan tetap baik.



Gambar 1.1 Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia. 2017 – 2021. Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Darmawan, 2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Pada penelitian ini rasio Profitabilitas di proksikan dengan ROA.

Saat ini perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus dalam mencapai keuntungan tertinggi, perusahaan juga dituntut untuk memberikan kontribusi dan manfaat yang optimal bagi masyarakat sekitar perusahaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat adalah pemangku kepentingan yang vital bagi perusahaan, dikarenakan dukungan dari masyarakat sekitar sangat diperlukan bagi pertumbuhan dan perkembangan perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut maka timbullah sebuah gagasan yang dinamakan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, atau tanggung jawab sosial perusahaan. CSR merupakan komitmen usaha untuk beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup dan tanggung jawab kemitraan dari karyawan dan keluarganya, pemerintah, perusahaan komunitas lokal, dan komunitas luas. CSR dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat setempat secara nyata yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar. (Nayenggita et al., 2019)

Menurut *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) CSR yaitu “*Corporate Social Responsibility is a management concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and interactions with their stakeholders*”. Terjemahan Bahasa bebasnya : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah konsep manajemen di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan interaksi dengan pemangku kepentingan mereka.

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam Pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan: (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dalam Peraturan Pemerintah

Perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham (*go public*) wajib membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sesuai dengan ketentuan Pasal 66 ayat 2 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Laporan keberlanjutan merupakan bentuk publikasi yang dilakukan perusahaan terkait dengan program-program tanggung jawab sosial (CSR) yang telah dilaksanakan perusahaan. Laporan keberlanjutan juga dapat berisi informasi lain yang dianggap relevan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Ada enam faktor yang berkaitan dengan kebijakan pengungkapan CSR (Roslin, 2019) (1) *Leverage* (Rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang). (2) Profitabilitas (Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun). (3) Ukuran Dewan Komisaris. (4) Ukuran Perusahaan (Total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar). (5) Kepemilikan Manajerial (Hak yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu untuk ikut berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan. (6) Kepemilikan saham asing (Proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah.).

Terdapat juga 5 faktor yang mempengaruhi CSR menurut (Hendrik Budi Untung, 2017) ialah sebagai berikut. : (1) Berkaitan dengan *Human Capital* atau pemberdayaan manusia. (2) *Environments* yang membahas tentang lingkungan. (3) *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan). (4) *Social Cohesion*, yang berarti dalam pelaksanaan CSR, jangan sampai menimbulkan rasa iri dalam masyarakat atau kecemburuan sosial. (5) *Economic Strength* atau pemberdayaan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

Berdasarkan penjelasan CSR diatas maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan diperoleh ketika mereka memutuskan untuk mengungkapkan informasi sosial. Serta dapat disimpulkan juga bahwa semakin tinggi nilai CSR suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosialnya.

Standar *Global Reporting Initiatives* (GRI) adalah panduan yang digunakan dalam pembuatan laporan keberlanjutan, yang mencerminkan praktik terbaik di tingkat global dalam melaporkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada masyarakat. GRI adalah jaringan yang berbasis organisasi yang bertugas mengembangkan dan menyebarkan panduan pelaporan keberlanjutan yang dapat diterapkan. Pedoman laporan GRI pertama kali diterbitkan pada tahun 2006 dan terus diperbarui dan disempurnakan hingga pada tahun 2013 diterbitkan pedoman GRI G4 *Guidelines* dan yang terbaru yaitu Standar (*Global Reporting Initiative (GRI)*, 2016) . Terdapat perbedaan antara GRI G4 dengan Standar GRI pada bagian isi, GRI G4 terdiri atas : 58 *General Standar Disclosure*, G4 DMA dan 90 *Spesific Disclosure*, sedangkan Standar GRI berisikan 60 *General Disclosure*, 9 *Management Approach*, 82 *Spesific Disclosure*. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa pada Standar GRI lebih banyak indikator yang harus diungkapkan daripada GRI G4, dan terdapat indikator pada GRI G4 yang dihapus dan direvisi.

Good Corporate Governance (GCG) telah menjadi topik utama yang banyak diperbincangkan khalayak ramai selama beberapa tahun terakhir. Secara umum, kemampuan suatu negara dalam menarik investasi asing sangat bergantung pada penerapan sistem *GCG* yang mereka terapkan dan sampai sejauh mana manajemen suatu perusahaan menghormati dan mematuhi hak-hak hukum para pemegang saham, pemberi pinjaman, pemegang obligasi, dan pemilik saham non-kontrol. Para investor pun tidak bersedia menanamkan modalnya pada perusahaan di suatu negara yang tidak memiliki sistem *GCG* yang efektif. (Salacuse, 2004)

Perhatian terhadap *GCG* meningkat, terutama karena skandal-skandal besar seperti Enron, Worldcom, Tyco, London dan Commonwealth, Poly Peck, Maxwell, dan lainnya. Keruntuhan perusahaan-perusahaan publik ini disebabkan oleh kegagalan strategi atau praktik curang dari manajemen puncak, yang berlangsung tanpa terdeteksi dalam waktu yang lama karena pengawasan independen dari dewan direksi yang lemah. Dan krisis finansial yang terjadi di berbagai negara Asia pada tahun 1997-1998, yang dimulai di Thailand pada tahun 1997, kemudian menyebar ke Jepang, Korea, Indonesia, Malaysia, Hong Kong, dan Singapura, dipandang sebagai akibat dari lemahnya praktik tata kelola perusahaan di negara-negara tersebut.

Corporate governance yang buruk diduga menjadi salah satu penyebab krisis ekonomi dan politik di setiap negara. Indonesia juga ingin memperbaiki perekonomiannya, dan penerapan prinsip-prinsip *GCG* merupakan salah satu langkahnya. Konglomerat yang tidak kompeten dalam menjalankan usaha dan pemerintah yang korup adalah contoh *GCG* yang gagal. Menjaga kesehatan ekonomi nasional juga berarti menerapkan *GCG*. Oleh karena itu, setiap pengusaha atau siapa pun yang ingin menjalankan perusahaan harus menerapkan *GCG* agar tidak merugikan negara.

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan

Menurut (Kusmayadi et al., 2015) GCG adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. GCG dapat mendorong pembentukan pola kerja manajemen yang jujur, transparan, dan profesional, yang pada gilirannya dapat menarik investor. Tujuan dari implementasi GCG adalah untuk mengatasi masalah yang muncul akibat masalah keagenan dan memberikan rasa aman kepada pemegang saham atau investor bahwa hak mereka dihargai dan dilindungi. Kesadaran tentang praktik GCG akan mendorong transparansi perusahaan dan investor akan menghargai informasi lengkap yang disajikan oleh perusahaan untuk membantu mereka menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Indonesia mulai menerapkan GCG pada tahun 2000, sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan pinjaman dari *International Monetary Fund* (IMF). Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG), lembaga yang dibentuk oleh pemerintah untuk mendorong penerapan GCG, berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia harus menerapkan standar GCG yang berlaku di tingkat internasional. Namun, survei yang dilakukan *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan bahwa penerapan GCG di Indonesia masih belum optimal, dengan peringkat ke-11 di antara negara-negara Asia.

Tabel 1.1 Skor Peringkat *Good Corporate Governance* di ASIA

No	Negara	2020
1	Hong Kong	63.5
2	Singapura	63.2
3	Taiwan	62.2
4	Malaysia	59.5
5	Jepang	59.3
6	India	58.2
7	Thailand	56.6
8	Korea	52.9
9	China	43.0
10	Philipina	39.0
11	Indonesia	33.6

Sumber: (CG WATCH 2020, 2020)

Tabel 1, menunjukkan skor peringkat penerapan GCG di Asia. Dapat diketahui bahwa jika semakin tinggi nilai *scoring* GCG maka semakin baik juga penerapan GCG di negara tersebut. Pada tahun 2020 Indonesia menduduki peringkat ke-11 dalam peringkat penerapan GCG di Asia, setelah negara China dan Philipina. Rendahnya peringkat skor penerapan GCG di Indonesia menunjukkan bahwa Sebagian besar perusahaan-perusahaan di Indonesia belum memahami akan pentingnya penerapan GCG.

Mekanisme GCG menurut (Muryati & Suardikha, 2014) GCG terdiri dari beberapa mekanisme, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dewan direksi, dewan komisaris, komite-komite pendukung lainnya, serta kepemilikan saham perusahaan. Mekanisme-mekanisme tersebut berperan penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Peneliti menggunakan indikator GCG untuk mengukur efektivitas pelaksanaan GCG, yaitu ukuran dewan direksi, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan institusional.

Menurut pasal 1 dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa dewan direksi adalah organ yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan, baik di dalam maupun di luar pengadilan. Dewan direksi dipilih oleh para pemegang saham dan bertanggung jawab kepada mereka untuk mencapai tujuan perusahaan.

Komisaris independen memiliki peran penting dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Mereka bertugas untuk mengawasi manajemen perusahaan dalam menjalankan strategi, mengelola perusahaan, dan memastikan terlaksananya akuntabilitas. Komisaris independen tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan, sehingga mereka dapat memberikan penilaian yang objektif. Tugas pengawasan komisaris independen dapat didukung oleh komite audit.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu auditor independen dalam menjalankan tugasnya. Komite audit berperan penting dalam tata kelola perusahaan yang baik (GCG), karena mereka bertanggung jawab untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Independensi komite audit penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan perusahaan akurat dan transparan. Hal ini penting untuk meningkatkan kepercayaan para pemegang kepentingan terhadap perusahaan.

Kepemilikan saham oleh institusi, seperti kepemilikan oleh pemerintah, lembaga badan hukum, lembaga asing, dana perwalian, perusahaan asuransi, dana pensiun, dan bank, disebut kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional dianggap sebagai mekanisme pengawasan yang efektif terhadap keputusan yang diambil oleh manajer. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat menekan manajer untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan dana perusahaan dan kepentingan lainnya yang berkaitan dengan perusahaan.

Kepemilikan saham oleh manajemen, seperti direktur dan komisaris, disebut kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham dengan menyelaraskan tujuan keduanya.

Ada lima komponen utama yang diperlukan dalam prinsip-prinsip GCG, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan keadilan. Sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011, prinsip-prinsip tersebut dijelaskan

sebagai berikut: (1) Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan. (2) Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. (3) Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. (4) Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. (5) Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak Pemangku Kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan.

Penerapan GCG yang tepat bertujuan untuk mencegah terulangnya masalah yang sama di Indonesia. Terdapat beberapa contoh insiden negatif terkait implementasi GCG dalam industri perusahaan perkebunan sub-sektor sawit Indonesia, seperti: (1) Pada tahun 2015, PT SMART Tbk, salah satu perusahaan sawit terbesar di Indonesia, dijatuhi denda sebesar Rp1,5 triliun oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) karena terbukti melakukan korupsi dalam pengadaan lahan. Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan sawit masih rentan terhadap korupsi, salah satunya karena lemahnya penerapan GCG. (2) Pada tahun 2023, PT Ivomas Pratama Tbk, salah satu perusahaan sawit terbesar di Indonesia, dijatuhi sanksi denda sebesar Rp1,3 miliar oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) karena terbukti melakukan pembalakan liar di Kalimantan Barat. Kasus ini menunjukkan bahwa perusahaan sawit masih belum sepenuhnya mematuhi peraturan perundang-undangan dalam kegiatan operasionalnya, salah satunya karena lemahnya penerapan GCG.

GCG dianggap mampu memperbaiki reputasi perusahaan yang sebelumnya kurang baik, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepercayaan publik. Kehadiran GCG dapat menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan mendorong peningkatan kinerja perusahaan itu sendiri. Selain itu, GCG juga dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang disebabkan oleh tindakan manajemen yang cenderung menguntungkan diri sendiri. Perusahaan yang menerapkan GCG akan lebih efisien dan daya saingnya akan meningkat.

GCG dapat dicapai jika ada keterkaitan antara elemen-elemen yang berhubungan dengan perusahaan, baik itu elemen internal maupun eksternal. Dalam konteks penelitian ini, elemen internal merujuk pada elemen yang dibutuhkan dalam perusahaan. Elemen internal GCG yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional. Kedua elemen GCG ini dianggap cukup mewakili kinerja keuangan perusahaan karena keduanya memiliki peran penting dalam menggambarkan kondisi internal perusahaan.

Setelah melakukan perhitungan data CSR, GCG dan Profitabilitas, terdapat perbedaan ketika dibandingkan dengan teori yang ada. Meskipun nilai CSR dan GCG pada perusahaan menunjukkan pertumbuhan atau peningkatan, namun terjadi penurunan nilai ROA pada

perusahaan. Kesenjangan ini diidentifikasi karena adanya fluktuasi yang cenderung menurun pada laba perusahaan perkebunan sub-sektor sawit.

Tabel 1.2 Rata-Rata CSR,KI,DKI dan ROA

Rata-Rata *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Return On Assets Pada Perusahaan perkebunan sub-sektor sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

No	Variabel	2018	2019	2020	2021	2022
1	CSR	0.4853	0.4890	0.5012	0.5331	0.6164
2	Kepemilikan Institusional	0.7303	0.7334	0.7373	0.7363	0.7306
3	Dewan Komisaris Independen	42.8	45.6	43.3	40.7	37.9
4	ROA	0.93%	-1.07%	1.37%	4.05%	5.94%

Berdasarkan data di atas terdapat beberapa masalah yaitu pada tahun 2018 – 2019 dimana CSR mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan. seharusnya ketika nilai CSR naik maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

Nilai Kepemilikan Institusional pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2021-2022 Kepemilikan Institusional mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan. Seharusnya ketika nilai kepemilikan institusional naik maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

Nilai Dewan Komisaris Independen Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan. Pada tahun 2020-2022 Nilai Dewan Komisaris Independen mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan. Seharusnya ketika nilai Dewan Komisaris Independen naik maka perusahaan memiliki profitabilitas yang baik.

Berdasarkan latar belakang dan GAP diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “ Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit di BEI Periode 2018-2022”

1.2 Identifikasi dan perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

1. Nilai CSR pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2019 dimana CSR mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan.
2. Kepemilikan Institusional pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan akan tetapi ROA mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2021-2022 Kepemilikan Institusional mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan.
3. Nilai Dewan Komisaris Independen pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan akan tetapi

ROA mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020-2022 Nilai Dewan Komisaris Independen mengalami penurunan akan tetapi ROA mengalami kenaikan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, masalah yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana pengaruh CSR secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022?
4. Bagaimana pengaruh CSR dan GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang CSR dan GCG, menganalisis data tersebut menggunakan metode yang tepat, dan menyimpulkan apakah terdapat pengaruh antara CSR dan GCG dengan profitabilitas perusahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan saran tentang penerapan CSR dan penerapan GCG yang dapat menjadi pertimbangan bagi perusahaan-perusahaan perkebunan sawit di Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh CSR secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk menguji pengaruh GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk menguji pengaruh GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen secara parsial terhadap *Return On Assets* perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
4. Untuk menguji pengaruh CSR dan GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca dan investor. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh investor dan calon investor sebelum membuat keputusan investasi pada perusahaan Perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk pembaca, penelitian ini memberikan pemahaman tentang pengaruh CSR dan GCG terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) pada perusahaan perkebunan sub sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi investor, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan sumber informasi untuk menganalisis sejauh mana pengaruh CSR terhadap Profitabilitas dan sejauh mana pengaruh GCG terhadap profitabilitas, khususnya pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Keuangan

2.1.1. Pengertian Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah cabang akuntansi yang berkaitan dengan pelaporan informasi keuangan kepada pihak eksternal, seperti investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Akuntansi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Akuntansi keuangan didasarkan pada persamaan akuntansi, yang menyatakan bahwa aset suatu perusahaan sama dengan kewajibannya ditambah ekuitasnya. Persamaan ini merupakan dasar bagi semua transaksi akuntansi.

Laporan keuangan disusun untuk kepentingan umum, seperti pemilik perusahaan, manajer, dan pemegang saham. Laporan keuangan digunakan untuk menilai prestasi manajer, pertanggungjawaban keuangan, dan pengambilan keputusan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan umum. SAK bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan dengan cara yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut *Financial Accounting Standards Board (FASB)* Akuntansi Keuangan yaitu *“The process of identifying, measuring, and reporting financial information about an entity to external users.”* Terjemahan Bahasa bebas nya : Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi keuangan tentang suatu entitas kepada pengguna eksternal.

Menurut (Donald & Warfield, 2017) mengatakan bahwa Akuntansi Keuangan merupakan sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.

Sedangkan menurut (Martani et al., 2018) mengatakan bahwa Akuntansi Keuangan merupakan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pengertian diatas bahwa akuntansi keuangan merupakan bagian akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan, pengukuran serta penyajian laporan keuangan untuk kepentingan pihak internal maupun pihak eksternal.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan utama dari akuntansi keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya bagi pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi. Informasi keuangan yang relevan adalah informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan, dan informasi yang dapat dipercaya adalah informasi yang bebas dari kesalahan material dan bias.

2.2 Corporate Social Responsibility

2.2.1 Definisi Corporate Social Responsibility

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) muncul karena adanya kekhawatiran masyarakat terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh perusahaan. Kekhawatiran ini tidak hanya ditujukan kepada perseroan terbatas, tetapi juga kepada semua kegiatan usaha, baik yang berbadan hukum maupun tidak. (CSR) merupakan tanggung jawab sosial perusahaan. CSR adalah suatu konsep yang menekankan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada masyarakat dan lingkungan. CSR merupakan bagian dari strategi bisnis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, karyawan, dan masyarakat sekitar, serta mendukung pembangunan berkelanjutan perusahaan.

Terdapat dua jenis konsep CSR, yaitu dalam pengertian luas dan dalam pengertian sempit. CSR dalam pengertian luas, berkaitan erat dengan tujuan mencapai kegiatan ekonomi berkelanjutan (*sustainable economic activity*). Keberlanjutan kegiatan ekonomi bukan hanya terkait soal tanggungjawab sosial tetapi juga menyangkut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan terhadap masyarakat dan bangsa serta dunia internasional. (Nayenggita et al., 2019)

Menurut Kotler dan Nancy (2005:4) dalam Gassing (2016:163). Mengemukakan bahwa CSR didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan. Sedangkan menurut *World Business Council for Sustainable Development* mengemukakan bahwa CSR merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya

Menurut (Widjaja & Yeremia, 2008) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (*stake-holders*) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (*sustainability*) perusahaan tersebut.

Menurut *United Nations Industrial Development Organization* (UNIDO) CSR yaitu "*Corporate Social Responsibility is a management concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operations and interactions with their stakeholders*. Terjemahan Bahasa bebasnya : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah konsep manajemen di mana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis mereka dan interaksi dengan pemangku kepentingan mereka.

Menurut (Hendrik Budi Untung, 2017) CSR adalah komitmen perusahaan atau dunia bisnis untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan menitikberatkan pada keseimbangan antara perhatian terhadap aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Kompleksitas permasalahan sosial yang semakin rumit dalam dekade terakhir dan implementasi desentralisasi telah menempatkan CSR sebagai suatu konsep yang diharapkan mampu memberikan alternatif terobosan baru dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

CSR adalah bentuk partisipasi perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan. CSR bertujuan untuk mengembangkan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan, sekaligus untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. CSR dikembangkan dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Contoh sederhana pelaksanaan CSR adalah dengan menghasilkan produk yang aman dan ramah lingkungan, mengelola limbah dengan baik, dan menghemat energi. CSR juga adalah upaya perusahaan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Kualitas kehidupan meliputi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. CSR dilakukan dengan berbagai kegiatan, seperti memberikan bantuan pendidikan, kesehatan, dan sosial kepada masyarakat sekitar.

Definisi CSR menunjukkan pentingnya sustainability atau keberlangsungan. Yang dimana dilakukan secara terus menerus untuk menghasilkan dampak jangka panjang, dan bukan dilakukan hanya sekali-sekali. CSR dan sustainability development memiliki hubungan yang erat, karena keduanya bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak bisa lepas dari kepentingan semua pemangku kepentingan perusahaan, termasuk pemilik perusahaan, karyawan, masyarakat, negara, dan lingkungan. CSR bertujuan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta kualitas lingkungan. CSR dapat diartikan sebagai pengorbanan korporasi terhadap kepentingan sosial.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Corporate Sosial Responsibility*

Ada enam faktor yang berkaitan dengan kebijakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Roslin, 2019)

1. *Leverage* (Rasio untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang)
2. Profitabilitas (Kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan atas kegiatan usaha perusahaan selama satu tahun)
3. Ukuran Dewan Komisaris
4. Ukuran Perusahaan (Total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar)
5. Kepemilikan Manajerial (Hak yang diberikan kepada individu atau kelompok tertentu untuk ikut berperan dalam pengambilan keputusan perusahaan)
6. Kepemilikan saham asing (Proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah.)

Terdapat juga 5 faktor yang mempengaruhi *Corporate Social Responsibility (CSR)* menurut (Hendrik Budi Untung, 2017) ialah sebagai berikut. :

1. Berkaitan dengan *Human Capital* atau pemberdayaan manusia
2. *Environments* yang membahas tentang lingkungan
3. *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)
4. *Social Cohesion*, yang berarti dalam pelaksanaan CSR, jangan sampai menimbulkan rasa iri dalam masyarakat atau kecemburuan sosial

5. *Economic Strength* atau pemberdayaan lingkungan menuju kemandirian di bidang ekonomi.

2.2.3 Peraturan yang Mengatur Mengenai *Corporate Social Responsibility*

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam Pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas menyatakan:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dalam Peraturan Pemerintah

2.2.4 Prinsip-Prinsip *Corporate Social Responsibility*

(Crowther & Aras, 2008) menggarisbawahi beberapa prinsip sebagai acuan dalam menengarai aktivitas CSR. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. *Sustainability*, Prinsip CSR yang menekankan pada dampak tindakan perusahaan atau korporasi di masa depan. Misalnya, penggunaan sumber daya alam oleh korporasi di masa kini harus diimbangi dengan pertimbangan yang serius tentang dampaknya terhadap generasi mendatang dan lingkungan. Oleh karena itu, pengukuran keberlanjutan mencakup jumlah sumber daya alam yang dikonsumsi oleh korporasi dan jumlah sumber daya alam yang dapat diregenerasi untuk kehidupan di masa depan.
2. *Accountability*, Prinsip ini menekankan bahwa setiap organisasi memiliki tanggung jawab kepada semua pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Oleh karena itu, setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan manfaat dan dampaknya terhadap semua pemangku kepentingan.
3. *Transparency*, adalah prinsip CSR yang mengharuskan organisasi atau korporasi untuk mengkomunikasikan secara terbuka dan transparan tentang tindakannya yang berdampak pada lingkungan eksternal. Informasi ini penting untuk memberikan pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan eksternal.

2.2.5 Manfaat *Corporate Social Responsibility*

Terdapat manfaat dalam pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk perusahaan, masyarakat, pemerintah, dan

pemangku kepentingan lainnya. (Wibisono, 2007) menjelaskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan CSR, yaitu:

1. Bagi perusahaan, ada empat keuntungan yang bisa didapatkan dari implementasi CSR. Pertama, perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang sambil membangun reputasi positif di masyarakat. Kedua, perusahaan akan lebih mudah mendapatkan akses ke modal. Ketiga, perusahaan bisa mempertahankan tenaga kerja berkualitas. Keempat, perusahaan bisa meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan kritis dan memudahkan manajemen risiko.
2. Bagi masyarakat, penerapan CSR yang baik akan memberikan nilai tambah dari keberadaan perusahaan di suatu wilayah karena dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan kualitas sosial di wilayah tersebut. Pekerja lokal yang direkrut akan mendapatkan perlindungan hak-hak mereka sebagai pekerja. Jika ada masyarakat adat atau lokal, praktik CSR akan menghormati dan mempertahankan tradisi dan budaya setempat.
3. Bagi lingkungan, praktik CSR akan mencegah penggunaan berlebihan sumber daya alam, menjaga kualitas lingkungan dengan mengurangi tingkat polusi dan bahkan perusahaan akan berpartisipasi dalam mempengaruhi lingkungan mereka.
4. Bagi negara, praktik CSR yang baik akan mencegah apa yang dikenal sebagai "kelakuan buruk perusahaan" atau malpraktik bisnis seperti penyuaipan kepada aparat negara atau aparat hukum yang dapat memicu tingkat korupsi yang tinggi. Selain itu, negara akan mendapatkan pendapatan dari pajak yang adil (yang tidak disembunyikan) dari perusahaan.

2.2.6 Indikator Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Indikator pengungkapan CSR diukur berdasarkan standar *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI G4 adalah standar pelaporan yang diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013, dan yang terbaru yaitu Standar GRI (2016). Terdapat perbedaan antara GRI G4 dengan Standar GRI pada bagian isi, GRI G4 terdiri atas : 58 *General Standar Disclosure*, G4 DMA dan 90 *Spesific Disclosure*, sedangkan Standar GRI berisikan 60 *General Disclosure*, 9 *Management Approach*, 82 *Spesific Disclosure*. Dari perbedaan tersebut dapat dilihat bahwa pada Standar GRI lebih banyak indikator yang harus diungkapkan daripada GRI G4, dan terdapat indikator pada GRI G4 yang dihapus dan direvisi.

Pembaruan ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan yang lebih informatif dan relevan. *Global Reporting Initiative* (GRI) seringkali memanfaatkan kerangka kerja laporan keberlanjutan dan selalu berupaya meningkatkan komitmen mereka dalam hal peningkatan dan implementasi yang dapat diterapkan secara global. (globalreporting.org). indikator-indikator yang terdapat dalam GRI, yaitu :

1. Kategori Pengungkapan Umum, Terdapat enam aspek pokok dalam kategori ini yaitu :
 - a. Profil Organisasi
 - b. Strategi
 - c. Etika dan Integritas

- d. Tata Kelola
 - e. Keterlibatan Pemangku Kepentingan
 - f. Praktik Pelaporan
2. Kategori Ekonomi, terdapat tujuh aspek pokok dalam kategori ini, yaitu :
- a. Keberadaan Pasar
 - b. Kinerja Ekonomi
 - c. Dampak Ekonomi Tidak Langsung
 - d. Praktek Pengadaan
 - e. Anti Korupsi
 - f. Perilaku Anti Persaingan
 - g. Pajak
3. Kategori Lingkungan, terdapat delapan aspek pokok dalam kategori ini, yaitu :
- a. Bahan Baku
 - b. Energi
 - c. Air dan efluen
 - d. Keaneka Ragaman Hayati
 - e. Emisi
 - f. Limbah
 - g. Kepatuhan Lingkungan
 - h. Penilaian Lingkungan
4. Kategori Sosial, terdapat sembilan belas aspek pokok dalam kategori ini, yaitu :
- a. Kepegawaian
 - b. Hubungan Tenaga Kerja
 - c. Kesehatan dan Keselamatan Kerja
 - d. Pelatihan dan Pendidikan
 - e. Keanekaragaman dan Kesempatan Kerja
 - f. Non Diskriminasi
 - g. Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif
 - h. Pekerja anak
 - i. Kerja paksa atau wajib kerja
 - j. Praktik keamanan
 - k. Hak-hak masyarakat adat
 - l. Penilaian HAM
 - m. Masyarakat lokal
 - n. Penilaian sosial pemasok
 - o. Kebijakan publik
 - p. Kesehatan dan keselamatan pelanggan
 - q. Pemasaran dan pelanggan
 - r. Privasi pelanggan
 - s. Kepatuhan sosial ekonomi

Standar GRI (2016) mencakup dua jenis kategori pengungkapan, yakni Standar Universal dan Standar Topik Spesifik. Standar Universal memberikan panduan kepada pelapor tentang penggunaan Standar tersebut, melibatkan pelaporan informasi kontekstual yang

relevan untuk organisasi, serta mengungkapkan metode pengelolaan topik yang material. Sementara itu, Standar Topik Spesifik digunakan untuk melaporkan informasi terkait dampak material organisasi dalam konteks ekonomi, lingkungan, dan sosial. Setiap topik dibahas secara rinci, menjelaskan mengapa aspek tersebut dianggap material, bagaimana dampaknya dikelola, dan bagaimana evaluasi pengelolaan topik tersebut dilakukan.

Standar GRI melakukan uji coba terlebih dahulu terhadap isu-isu material yang akan dilaporkan. Organisasi dapat memberikan penjelasan naratif terkait topik material, mencakup alasan atau latar belakang kepentingannya, lokasi dampak, serta strategi pengelolaan dampak tersebut. GRI memberikan dua pilihan dalam penyusunan laporan sesuai dengan Standar GRI, yaitu Inti dan Komprehensif. Laporan Inti mencakup informasi minimal yang diperlukan untuk memahami hakikat organisasi, topik material, dampak terkait, dan bagaimana dampak tersebut dikelola. Sementara itu, laporan Komprehensif mewajibkan pengungkapan tambahan mengenai strategi, etika, integritas, dan tata kelola organisasi, serta melibatkan seluruh pengungkapan topik spesifik untuk setiap topik material yang dicakup dalam Standar GRI.

Meskipun ada perubahan antara GRI G4 dan GRI Standards, dampaknya tidak signifikan bagi perusahaan yang sudah mengadopsi laporan keberlanjutan berbasis GRI G4. Keduanya tetap memiliki fokus pada isu kesetaraan gender, keterlibatan value chain, dan prinsip-prinsip laporan keberlanjutan yang sama. Materiality dan boundary masih menjadi dasar dalam menentukan isi laporan, dan keduanya masih mendorong proses assurance oleh pihak independen. Meskipun GRI Standards membawa perubahan dalam struktur dokumen dan penggunaan bahasa, prinsip-prinsip inti tetap ada, dengan skema dokumen modular yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengadaptasi perubahan dinamika aspek keberlanjutan.

2.2.7 Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan CSR dimuat dalam laporan tahunan (*annual report*) dan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*), Pengungkapan ini bertujuan untuk menunjukkan tingkat akuntabilitas, tanggung jawab, dan transparansi perusahaan kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya, Pelaporan ini juga dapat membangun hubungan komunikasi yang baik dan efektif antara perusahaan dengan publik dan pemangku kepentingan lainnya, tentang bagaimana perusahaan telah mengintegrasikan CSR dalam setiap aspek kegiatan operasionalnya.

Berikut ini merupakan rumus yang digunakan untuk menghitung CSR:

$$CSR D = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal}}$$

Gambar 2. 1 Rumus CSRD
Sumber: Zarlina dan Salim (2017)

2.3 *Good Corporate Governance*

2.3.1 Definisi *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance (GCG) adalah proses dan struktur yang diterapkan untuk mengendalikan dan mengurus bisnis serta urusan perusahaan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan bisnis dan pertanggungjawaban perusahaan, dengan tujuan akhir untuk mewujudkan nilai bagi pemegang saham.

Menurut *Forum For Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Menurut *Indonesian Institute for Corporate governance* (IICG) GCG adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.

Menurut *World Bank* GCG Adalah suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, dengan tetap memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, kreditor, karyawan, konsumen, pemasok, komunitas, dan pemerintah.

Menurut *Cadbury Committee* (1992), GCG adalah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders pada khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Sedangkan OECD (*organization for economic cooperation and development*) (2004) mendefinisikan GCG sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemangku kepentingan lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Menurut (Kusmayadi et al., 2015) GCG adalah seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. GCG dapat mendorong pembentukan pola kerja manajemen yang jujur, transparan, dan profesional, yang pada gilirannya dapat menarik investor. Tujuan dari implementasi GCG adalah untuk mengatasi masalah yang muncul akibat masalah keagenan dan memberikan rasa aman kepada pemegang saham atau investor bahwa hak mereka dihargai dan dilindungi. Kesadaran tentang praktik GCG akan mendorong transparansi perusahaan dan investor akan menghargai informasi lengkap yang disajikan oleh perusahaan untuk membantu mereka menilai kinerja dan prospek perusahaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik adalah kumpulan mekanisme yang wajib ada dalam perusahaan sebagai

entitas pengelola yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip yang ada, sehingga manajemen dalam perusahaan dapat berjalan dengan baik.

2.3.2 Manfaat Good Corporate Governance

Manfaat *Good Corporate Governance* (GCG) menurut *Forum for Corporate Governance* di Indonesia (FCGI) adalah :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan Keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat lebih meningkatkan *Corporate Value*.
2. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
3. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value dan dividen*.
4. Mempermudahkan mendapat dana pembiayaan sehingga dapat meningkatkan *corporate value*

Dari manfaat kepemilikan publik diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen. Dan perusahaan dapat melindungi hak pihak-pihak pemegang saham sehingga dapat memberikan kepercayaan bagi para investor.

2.3.3 Peraturan yang mengatur Good Corporate Governance

Peraturan yang mengatur GCG di Indonesia terdiri dari peraturan perundang-undangan dan peraturan non-perundang-undangan.

Peraturan perundang-undangan yang mengatur GCG di Indonesia antara lain:

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT)
- Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara (BUMN)
- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2018 tentang Penerapan *Good Corporate Governance* pada Badan Usaha Milik Negara (PP 28/2018)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.04/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Emiten atau Perusahaan Publik (POJK 13/POJK.04/2017)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.04/2020 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Pembiayaan (POJK 6/POJK.04/2020)
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/POJK.04/2020 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi (POJK 25/POJK.04/2020)

Peraturan non-perundang-undangan yang mengatur GCG di Indonesia antara lain:

- Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Good Corporate Governance* (KNKG)

- Kode Etik *Good Corporate Governance* yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi BUMN yang dikeluarkan oleh Kementerian BUMN

Peraturan-peraturan tersebut mengatur berbagai aspek GCG, mulai dari aspek struktur dan komposisi organ perusahaan, mekanisme pengambilan keputusan, perlindungan hak pemegang saham, transparansi dan akuntabilitas, hingga tanggung jawab sosial perusahaan.

2.3.4 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Menurut *The Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), prinsip dasar GCG adalah sebagai berikut :

1. Akuntabilitas (*Accountability*)

Prinsip ini mengatur pembagian kewenangan dan tanggung jawab antara dewan komisaris, direksi, dan pemegang saham. Dewan direksi bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja direksi dan memberikan nasihat kepada direksi agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab untuk membina perusahaan agar dapat dikelola dengan baik.

2. Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Prinsip ini mengharuskan perusahaan, termasuk para pemimpin dan manajernya, untuk menjalankan operasionalnya dengan penuh tanggung jawab. Sebagai pengurus perusahaan, sebaiknya menghindari semua biaya transaksi yang dapat merugikan pihak ketiga atau pihak lain di luar apa yang telah disepakati, seperti yang diatur dalam undang-undang, regulasi, kontrak, dan pedoman operasional bisnis perusahaan.

3. Keterbukaan (*Transparency*)

Keterbukaan adalah prinsip yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara lengkap, akurat, dan tepat waktu kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan. Informasi yang diungkapkan meliputi keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan, dan pengelolaan perusahaan. Audit atas informasi tersebut dilakukan secara independen. Keterbukaan bertujuan agar pemegang saham dan pihak lain dapat memahami keadaan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat.

4. Kewajaran (*Fairness*)

Dalam istilah sederhana, *fairness* (kewajaran) dapat diartikan sebagai perlakuan yang adil dan seimbang dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang muncul berdasarkan kesepakatan dan hukum yang berlaku. *Fairness* juga mencakup kejelasan hak-hak investor, sistem hukum, dan penegakan hukum untuk melindungi hak-hak investor, terutama pemegang saham minoritas, dari berbagai jenis penipuan. Jenis penipuan ini dapat mencakup insider trading (transaksi yang melibatkan informasi dari orang dalam), penipuan, dilusi saham (penurunan nilai perusahaan), KKN, atau keputusan yang berpotensi merugikan seperti pembelian kembali saham yang telah

dikeluarkan, penerbitan saham baru, merger, akuisisi, atau pengambilalihan perusahaan lain.

5. **Kemandirian (*Independency*)**

Kemandirian adalah prinsip yang mengharuskan pengelola perusahaan untuk bertindak secara independen dan tanpa tekanan dari pihak manapun. Pengelola perusahaan harus bertindak sesuai dengan peran dan fungsinya, serta sistem operasional perusahaan yang berlaku. Kemandirian juga menuntut pengelola perusahaan untuk tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak stakeholders yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

2.3.5 Unsur-Unsur Good Corporate Governance

Menurut (Adrian Sutedi, 2012) ada beberapa unsur-unsur dalam *corporate governance* yang bisa menjamin berfungsinya GCG, yaitu :

1. *Corporate Governance* – Internal Perusahaan

Internal perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari dalam perusahaan dan merupakan unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan. Unsur-unsur internal perusahaan tersebut sebagai berikut:

- a) Pemegang saham
- b) Direksi
- c) Dewan komisaris
- d) Manajer
- e) Karyawan/serikat pekerja
- f) Sistem remunerasi berdasar kinerja
- g) Komite audit

Unsur-unsur yang selalu diperlukan di dalam perusahaan, antara lain yaitu:

- a) Keterbukaan dan kerahasiaan
- b) Transparansi
- c) Accountability
- d) Fairness
- e) Aturan dari code of conduct.

2. *Corporate Governance* – External Perusahaan

External perusahaan adalah unsur-unsur yang berasal dari luar perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan, dinamakan *Corporate Governance External* Perusahaan. Unsur yang berasal dari luar perusahaan adalah antara lain :

- a) Kecukupan undang-undang dan perangkat hukum
- b) Investor
- c) Institusi penyedia informasi
- d) Akuntan publik
- e) Institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan
- f) Pemberi pinjaman
- g) Lembaga yang mengesahkan legalitas.

Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan yaitu meliputi :

- a) Aturan dari code of conduct
- b) *Fairness*
- c) *Accountability*
- d) Jaminan hukum

2.3.6 Mekanisme Good Corporate Governance

Organ perusahaan, yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai peran penting dalam pelaksanaan GCG secara efektif. Organ perusahaan harus menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya semata-mata untuk kepentingan perusahaan. (Kusmayadi et al., 2015)

Tujuan GCG adalah untuk meningkatkan kesejahteraan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam penelitian ini, GCG dapat diukur dengan menggunakan indikator kepemilikan institusional, kepemilikan publik, ukuran dewan direksi, proporsi komisaris independen, dan komite audit. Penulis penelitian ini mengukur GCG dengan menggunakan indikator kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen.

a. Dewan Direksi

Menurut pasal 1 dalam UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang dimaksud dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar (Effendi, 2016). Dewan direksi adalah perwakilan pemegang saham yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan. Dewan direksi bertanggung jawab kepada pemegang saham atas tugasnya tersebut dan memastikan bahwa kebijakan yang diambil sejalan dengan visi dan misi Perusahaan.

b. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertanggung jawab dan berwenang untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, serta memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan. Dewan komisaris juga memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan agar disajikan secara andal dan independen. Secara teoritis, keberadaan dewan komisaris akan meningkatkan kualitas laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan dapat digunakan sebagai ukuran tingkat rekayasa yang dilakukan manajemen. Menurut Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (2006), ada beberapa prinsip yang harus dipenuhi bagi dewan komisaris agar bisa menjalankan tanggung jawabnya yang sebagaimana mestinya yaitu ;

- 1) Komposisi dewan komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, cepat dan tepat, serta dapat bertindak independen.
- 2) Anggota dewan komisaris harus profesional yaitu berintegritas dan mempunyai kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk

memastikan telah memperhatikan semua kepentingan pemangku jabatan lainnya.

- 3) Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat dewan komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan sampai kepada pemberhentian sementara.

Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) menetapkan bahwa dewan komisaris dapat terdiri dari komisaris independen, yaitu komisaris yang tidak memiliki hubungan dengan pihak-pihak tertentu di dalam perusahaan. Tidak terafiliasi diartikan sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan bisnis atau keluarga dengan pihak-pihak tersebut.

Peraturan Pencatatan Efek BEI No. 1-A mensyaratkan bahwa setidaknya 30% dari seluruh jumlah anggota dewan komisaris merupakan komisaris independen. Berikut adalah rumus untung menghitung proporsi dewan komisaris independen.

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah seluruh dewan komisaris}} \times 100\%$$

Gambar 2. 2 Rumus Proporsi Dewan Komisaris Independen
Sumber : (Solekhah & Efendi, 2020)

c. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai berikut:

Suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris dan, dengan demikian, tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

Dalam tata Kelola perusahaan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah:

- 1) Mengawasi proses tata kelola perusahaan;
- 2) Memastikan bahwa manajemen senior membudayakan tata Kelola perusahaan;
- 3) Memonitor bahwa perusahaan tunduk pada *code of conduct*;
- 4) Mengerti semua pokok persoalan yang mungkin dapat mempengaruhi kinerja finansial atau non-finansial perusahaan;
- 5) Memonitor bahwa perusahaan tunduk pada tiap undang-undang dan peraturan yang berlaku;
- 6) Mengharuskan auditor internal melaporkan secara tertulis hasil pemeriksaan tata kelola perusahaan dan temuan lainnya. (Effendi, 2016:56)

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga berbadan hukum, seperti bank, asuransi, atau institusi lain. Kepemilikan institusional berperan penting dalam mengawasi manajemen perusahaan. Pengawasan manajemen dapat berjalan lebih optimal dengan adanya

kepemilikan institusional. Semakin besar kepemilikan institusional, maka semakin efisien pengelolaan aset perusahaan.

Kepemilikan institusional mempunyai kedudukan yang cukup berarti didalam suatu industri, sebab dengan terdapatnya kepemilikan institusional ataupun kepemilikan yang dipunyai oleh pihak luar maka akan semakin tingginya tingkatan pengawasan terhadap manajemen suatu perusahaan sehingga akan meminimalisir aksi manajemen dalam melaksanakan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional pula dapat memonitoring konflik yang mungkin berlangsung antara manajer dengan pemegang saham (investor). (Pratomo & Rana, 2021) Variabel ini diukur dengan memakai rasio pembagian antara total saham yang dipunyai oleh institusional dibagi dengan total saham yang diterbitkan.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Gambar 2. 3 Rumus Kepemilikan Institusional

Sumber : (Solekhah & Efendi, 2020)

Rumus kepemilikan institusional dapat digunakan untuk menghitung persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi. Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, semakin baik penerapan tata kelola perusahaan (GCG) di perusahaan tersebut. Sebaliknya, semakin rendah persentase kepemilikan institusional, semakin buruk penerapan GCG di perusahaan tersebut.

2.4 Profitabilitas

2.4.1 Definisi Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset atau modal yang dimilikinya. Profitabilitas dapat diukur dengan membandingkan laba dengan aset atau modal perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan aset atau modalnya untuk menghasilkan keuntungan.

Efektivitas manajemen dapat dinilai dengan membandingkan laba bersih dengan aset yang digunakan untuk menghasilkan laba. Laba bersih merupakan cerminan kinerja perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Menurut (Darmawan, 2020) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya

Menurut (Hery, 2015:143) rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan ekuitas.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat kesuksesan perusahaan dalam menjalankan usahanya dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya secara efisien. Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aset atau jumlah modal yang dimiliki perusahaan.

Menjaga profitabilitas perusahaan adalah hal yang penting, karena setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi. Peningkatan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

1. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity* :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Gambar 2. 4 Rumus Return on Equity (ROE)
Sumber : (Darmawan, 2020)

2. *Return on Assets (ROA)*

Rasio pengembalian aset (ROA) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi ROA, semakin efisien aset perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets*:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Gambar 2. 5 Rumus Return on Assets (ROA)
Sumber : (Darmawan, 2020)

3. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 2. 6 Rumus Net Profin Margin (NPM)

Sumber : (Darmawan, 2020)

4. *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin* :

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 2. 7 Rumus Gross Profit Margin (GPM)

Sumber : (Darmawan, 2020)

5. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasi terhadap penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin*

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gambar 2. 8 Rumus Operating Profit Margin (OPM)

Sumber : (Darmawan, 2020)

Penulis memilih ROA sebagai parameter untuk mengukur profitabilitas karena ROA dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh asetnya. ROA merupakan rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset.

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan menurut (Kasmir, 2019) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang,
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Selain itu manfaat yang diperoleh ialah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba.
Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apakah laba perusahaan sudah sesuai dengan harapan.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan.
Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui posisi laba perusahaan dari waktu ke waktu. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apakah laba perusahaan sudah mengalami peningkatan, penurunan, atau stagnan.
3. Mengetahui perkembangan laba.
Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui apakah laba perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan, atau hanya peningkatan yang kecil.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
Profitabilitas dapat digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk mengetahui seberapa efektif modal sendiri digunakan untuk menghasilkan laba.

2.5 Hubungan Antar Variabel

1. *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas
Pada penelitian yang dilakukan oleh Aliah Pratiwi, Nasifan Nurulrahmatia dan, Puji Muniarty (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI” menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkhairani, Kamaliah dan Andewi Rokhmawati (2020) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diprosikan dengan rasio CSRDI memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah CSR dalam perusahaan perkebunan sub sektor sawit mempunyai keterkaitan atau tidak dengan profitabilitas perusahaan tersebut.
2. Dewan Komisaris Independen dengan Profitabilitas
Pada penelitian yang dilakukan oleh Suci Subiyanti dan Rachma Zannati (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan” yang menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan yang dimana semakin besar jumlah dewan komisaris independen maka keputusan yang

dibuat oleh dewan komisaris independen lebih mengutamakan kepada kepentingan perusahaan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Wicaksono (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan” yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa komisaris independen sudah mampu menjalankan fungsinya secara efektif dan profesional yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan dengan dilihat dari kinerja perusahaan yang baik.

Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah dewan komisaris independen berpengaruh atau tidak pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit.

3. Kepemilikan Institusional dengan profitabilitas

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mila Wanti Solekhah (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan” yang menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, kepemilikan institusi yang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) karena para investor tidak memberikan peran yang signifikan dalam memajukan perusahaan, dimana hanya mengandalkan manajemen perusahaan tanpa memberikan masukan terutama dalam mengambil kebijakan penting perusahaan.

Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rahmat Kurniawan (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan profitabilitas” yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dengan arah positif dan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan dengan asumsi bahwa jika kepemilikan institusional semakin besar akan berpengaruh terhadap kinerja manajemen, hal ini dikarenakan bahwa manajemen bertanggung jawab atas pemenuhan keinginan dari pemegang saham yang dimana merupakan pihak manajemen itu sendiri. Dengan ini peneliti ingin mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan atau tidak pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit.

2.6 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.6.1 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang akan dijadikan acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Pratiwi et al., 2020) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> GRI G4 Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Return on Assets</i> <i>Return on Equity</i> 	<i>Explanatory Research</i>	CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA). CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE).
2	(Rokhmawati, 2020) Analisis Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Proporsi Komisaris Independen Kepemilikan Institusional Ukuran Komite Audit Jumlah Dewan Direksi CSRDI Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Price to Earning Ratio</i> <i>Price to Book Value</i> <i>Tobins'Q</i> 	Metode deskriptif dan <i>explanatory survey</i>	1. Secara parsial <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) yang diproksikan dengan Proporsi Komisaris Independen (PDKI), Kepemilikan Institusional (INST), Komite Audit, dan Jumlah Dewan Direksi tidak memiliki pengaruh langsung yang negatif signifikan terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan (ROE). 2. Secara parsial <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) yang diproksikan dengan rasio CSRDI memiliki pengaruh langsung yang positif signifikan terhadap Profitabilitas yang

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					diproksikan dengan (ROE).
3	(Subiyanti & Zannati, 2019) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> 	Metode analisis deskriptif dan korelasional.	Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) , dan variabel kepemilikan manajerial dapat memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA)
4	(Nuridah et al., 2023) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Komite Audit • Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> 	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	1. Komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. 2. Komisaris independen berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. 3. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. 4. Komite audit, komisaris independen dan kepemilikan institusional

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA.
5	(Solekhah & Efendi, 2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Kepemilikan Manajerial • Komite Audit • Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> 	Metode analisis linier berganda	(1) Dewan Komisaris Independen (DKI) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). (2) Kepemilikan Manajerial (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bahwa ada atau tidaknya saham kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. (3) Komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa komite audit bekerja secara optimal dan adapan mengendalikan dan melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. (4) Kepemilikan Institusional (KI) tidak berpengaruh signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					profitabilitas (ROA), semakin besarnya prosentase saham kepemilikan institusional maka semakin ketat kendali dan pengawasan yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan memengaruhi kenaikan profitabilitas perusahaan .
6	(Kurniawan & Asyik, 2020) Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Kepemilikan Manajerial • Komite Audit • Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> • <i>Price to Book Value</i> 	Metode <i>Path Analysis</i>	1. Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 2. Komite audit independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. 3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas. 4. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap profitabilitas. 5. Dewan komisaris independen memiliki arah hubungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 6. Komite Audit Independen tidak berpengaruh

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					terhadap nilai perusahaan.
7	(Khasanah & Sucipto, 2020) Pengaruh <i>corporate social responsibility</i> (csr) dan <i>Good Corporate Governance</i> (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • CSRDI • CGPI Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> • <i>Price to Book Value</i> 	Metode <i>purposive sampling</i>	1. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap profitabilitas. 3. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. 4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. 5. profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. 6. <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung melalui profitabilitas dengan proksi <i>Return On Asset</i> sebagai variabel intervening. 7. <i>Good Corporate</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>Governance (GCG)</i> berpengaruh signifikan secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan ataupun profitabilitas terbukti memberikan pengaruh yang signifikan sebagai variabel intervening
8	(Aqso Muhammad Kandiaz, 2022) Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Bumh Sektor Perbankan Di BEI Periode 2016-2020	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Dewan Komisaris Independen • Ukuran Komite Audit • CSRDI Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return on Assets</i> 	<i>Explanatory Survey</i>	1. <i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> perusahaan BUMN sektor perbankan. 2. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> perusahaan BUMN sektor perbankan. 3. <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets (ROA)</i> perusahaan BUMN sektor perbankan. 4. <i>Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance</i> yang diproksikan dengan Kepemilikan Manajerial dan Dewan Komisaris Independen tidak

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA) perusahaan BUMN sektor perbankan .
9	(Widyaningsih et al., 2022) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROA • DER • SIZE Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> • PBV Variabel Moderating: <ul style="list-style-type: none"> • CSR • GCG 	<i>Moderated Regression Analysis</i>	Hasil secara simultan profitabilitas, leverage, serta firm size berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan menunjukkan secara parsial, leverage mempengaruhi secara positif signifikan dan firm size memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel moderating pengungkapan CSR, tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, pengungkapan CSR dapat memoderasi (menguatkan) pengaruh leverage serta melemahkan firm size terhadap nilai perusahaan. <i>Good Corporate Governance</i>

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					(GCG), tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Namun, GCG dapat memoderasi (melemahkan) pengaruh leverage serta firm size terhadap nilai perusahaan.
10	(Sari & As' ari, 2023) Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Variabel Dependen: Profitabilitas	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> Dewan Komisaris Independen Komite Audit Kepemilikan Institusional Dewan Direksi Variabel Dependen: <ul style="list-style-type: none"> <i>Return on Equity</i> 	Metode pendekatan kuantitatif	Melalui hasil analisis serta pembahasan dampak komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan komisaris serta komite audit berpengaruh pada return on equity, maka hal-hal bisa disimpulkan bahwa Kontrol institusional berdampak pada Return on Equity, Pengembalian Ekuitas tidak terpengaruh oleh dewan direksi otonom, Return on Equity dipengaruhi oleh dewan direksi, Pengembalian Ekuitas tidak terpengaruh oleh kelompok akuntansi independen.

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu (2023)

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian (Rokhmawati, 2020), (Subiyanti & Zannati, 2019), (Nuridah et al., 2023), (Solekhah & Efendi, 2020), (Kurniawan & Asyik, 2020), (Aqso Muhammad Kandiaz, 2022), (Sari & As' ari, 2023) berupa variabel independent yang menggunakan dewan komisaris independent, penelitian (Rokhmawati, 2020), (Solekhah & Efendi, 2020), (Kurniawan & Asyik, 2020), yang menggunakan kepemilikan institusional, sedangkan variabel dependen berupa *return on assets* memiliki kesamaan dengan (Pratiwi et al., 2020), (Subiyanti & Zannati, 2019), (Solekhah & Efendi, 2020), (Kurniawan & Asyik, 2020), (Khasanah & Sucipto, 2020), (Aqso Muhammad Kandiaz, 2022), (S. Effendi, 2018).

Adapun penelitian ini memiliki perbedaan dengan (Pratiwi et al., 2020), (Rokhmawati, 2020), (Subiyanti & Zannati, 2019), (Sari & As' ari, 2023), (Solekhah & Efendi, 2020), (Kurniawan & Asyik, 2020), (S. Effendi, 2018). Berupa variabel independen yang menggunakan GRI G4, Komite Audit, Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, CGPI. Kemudian memiliki perbedaan dengan (Pratiwi et al., 2020), (Rokhmawati, 2020), (Nuridah et al., 2023), (Solekhah & Efendi, 2020), (Kurniawan & Asyik, 2020), (Khasanah & Sucipto, 2020), (Widyaningsih et al., 2022), (S. Effendi, 2018) berupa variabel dependen yang menggunakan *return on equity, price to earning ratio, price to book value, Tobins'Q, net profit margin*.

Tabel 2. 2 Matriks Penelitian Terdahulu

Variabel Independen		Variabel Dependen	
		Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<i>Corporate Sosial Responsibility (CSR)</i>		Alkhairani, Kamaliah dan Andewi Rokhmawati (2020), Isti Dahliatul Khasanah dan Agus Sucipto (2020)	Aliah Pratiwi, Nasifan Nurulrahmatia dan, Puji Muniarty (2020), Aqso Muhammad Kandiaz (2020)
<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	Kepemilikan Institusional	Erna Rahmat Kurniawan (2020),	Mila Wanti Solekhah (2020), Alkhairani, Kamaliah dan Andewi Rokhmawati (2020),
	Dewan Komisaris Independen	Nuridah S, Merliyana M, Sagitarius E et al. (2023) Sari F, As' ari (2023)	Suci Subiyanti dan Rachma Zannati (2019), Mila Wanti Solekhah (2020)

2.6.2 Kerangka Berpikir

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan komitmen berkesinambungan dari kalangan bisnis untuk berperilaku etis dan memberi kontribusi bagi pembangunan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya (*World Business Council for Sustainable Development*). Menurut (Widjaja & Yeremia, 2008) CSR merupakan bentuk kerjasama antara perusahaan (tidak hanya Perseroan Terbatas) dengan segala hal (stake-holders) yang secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan perusahaan untuk tetap menjamin keberadaan dan kelangsungan hidup usaha (sustainability) perusahaan tersebut. Menurut (Andreas et al., 2015) pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan dapat memberikan dampak yang baik, diantaranya adalah citra perusahaan dapat meningkat, meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar perusahaan, konsumen, investor, dan juga berdampak bagi penjualan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba atau profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rokhmawati, 2020) , membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₁ : Diduga *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

2. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas Perusahaan

Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi seperti dana pensiun, asuransi, dan reksadana. Investor institusi ini umumnya memiliki modal yang besar dan berpengalaman dalam menganalisis kinerja perusahaan. Oleh karena itu, mereka diasumsikan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat memainkan peran penting dalam mengawasi manajemen.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Asyik, 2020) membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₂ : Diduga *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

3. Pengaruh *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas Perusahaan

Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki peran penting dalam memastikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik di perusahaan.

GCG yang baik, di sisi lain, telah dikaitkan dengan berbagai manfaat, termasuk peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian mengenai hubungan antara DKI dan profitabilitas perusahaan menghasilkan temuan yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara proporsi DKI dan profitabilitas, diukur dengan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) atau Return on Equity (ROE). Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi DKI dalam dewan komisaris, semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Nuridah et al., 2023) membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian, diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₃ : Diduga *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

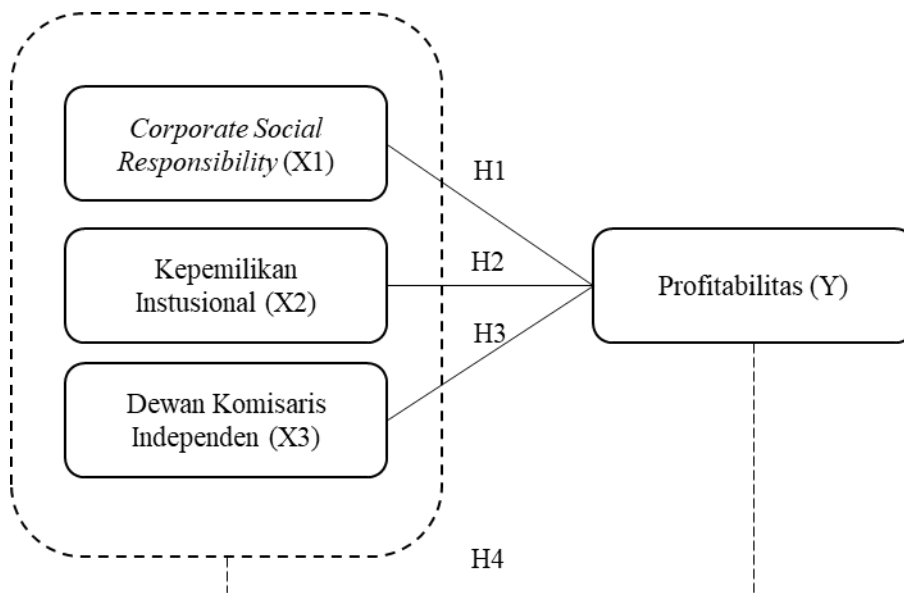
4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi isu penting dalam dunia bisnis modern. Penerapan keduanya secara efektif dipercaya dapat memberikan dampak positif terhadap profitabilitas Perusahaan.

CSR mengacu pada praktik bisnis yang memperhatikan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi dari operasi perusahaan. Implementasi CSR dapat meliputi kegiatan seperti pengelolaan lingkungan, dukungan terhadap komunitas lokal, dan praktik kerja yang adil. Menurut studi yang diterbitkan dalam jurnal "*Journal of Business Ethics*", implementasi CSR yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang (Font, X., & Quer, D. (2016). *Does CSR Matter to Customer Loyalty?*).

GCG mencakup prinsip-prinsip yang mengatur cara perusahaan dijalankan dan diawasi, termasuk transparansi, akuntabilitas, dan keadilan. Studi yang dipublikasikan di "*The Journal of Finance*" menemukan bahwa perusahaan dengan praktik GCG yang kuat cenderung memiliki biaya modal yang lebih rendah dan kinerja yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Gompers, P., Ishii, J., & Metrick, A. (2003). *Corporate Governance and Equity Prices*). Berdasarkan teori dan hasil penelitian, diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₄ : Diduga *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* berpengaruh secara bersama sama terhadap profitabilitas pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.



Gambar 2. 9 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

—————▶ = Pengaruh secara parsial (individu)

-----▶ = Pengaruh secara simultan

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017), Hipotesis adalah jawaban sementara atas perumusan masalah dalam penelitian, yang dimana perumusan masalah dinyatakan dalam sebuah bentuk kalimat pernyataan.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang ada didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : CSR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H2 : GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Instusional secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H3 : GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
- H4 : CSR dan GCG secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey* yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel. Metode penelitian ini menggunakan teknik statistik kuantitatif, yaitu metode penelitian ilmiah yang sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori, atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan variable *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil tiga variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel Independen (variabel bebas), yaitu CSR, dan GCG. Sedangkan variable dependen (variable terikat) berupa profitabilitas perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2.2 Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah organisasi, yaitu unit analisis yang sumber datanya adalah informasi yang berasal dari organisasi/perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian meliputi perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data-data keuangan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3.3 Jenis dan Sumber data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data menggunakan statistik. Tujuan metode kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung berupa laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit selama lima periode yaitu tahun 2018-2022 yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) serta *website* perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel untuk mendapatkan informasi mengenai CSR, GCG, dan Profitabilitas perusahaan.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu variabel bebas atau variabel X (*independent* variabel) dan variabel terikat atau variabel Y (*Dependent* Variabel).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan serta munculnya variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas pada penelitian ini adalah CSR, dan GCG yang diproksikan oleh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Institusional.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2017), variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang mengalami pengaruh atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return on Assets*.

Operasional variable dalam penelitian ini dirangkum dalam table berikut :

Pengaruh pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Profitabilitas pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel Independen				
<i>Corporate Sosial Responsibility</i> (CSR)	<i>GRI Standards</i> (2016)	<ul style="list-style-type: none"> Skor/jumlah pengungkapan CSR Skor maksimal 	$CSR = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan CSR Perusahaan}}{\text{Skor Maksimal}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Kepemilikan Institusional	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusi Jumlah Saham Beredar 	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rasio
	Dewan Komisaris Independen	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah Komisaris Independen Total Anggota Komisaris 	$DKI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Komisaris}}$	Rasio
Variabel Dependen				
Profitabilitas	<i>Return On Assets</i> (ROA)	<ul style="list-style-type: none"> Laba Bersih Setelah Pajak Total asset 	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel dari data dokumen atau laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari lokasi penelitian dengan menggunakan metode penarikan sampel *Purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2017) *Purposive sampling* di definisikan sebagai metode pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih memiliki kriteria khusus, yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan lengkap periode 2018-2022.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan lengkap periode 2018-2022.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka peneliti melakukan proses seleksi pemilihan sampel pada penelitian ini yang dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			1	2	3	
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	✓	✓	✓	✓
2	ANDI	PT Andira Agro Tbk	✓	✓	X	X
3	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	✓	✓	✓	✓
4	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	✓	✓	✓	✓
5	CSRA	PT Cisadane Sawit Raya Tbk	✓	X	X	X
6	DSNG	PT Dharma Satya Nusantara Tbk	✓	✓	X	X
7	FAPA	PT FAP Agri Tbk	✓	X	X	X
8	GOLL	PT Golden Plantation Tbk	✓	X	X	X
9	GZCO	PT Gozco Plantations Tbk	✓	✓	X	X
10	JAWA	PT Jaya Agra Wattie Tbk	✓	✓	X	X
11	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	✓	✓	✓	✓
12	MAGP	PT Multi Agro Gemilang Plantation Tbk	✓	✓	X	X
13	MGRO	PT Mahkota Group Tbk	✓	✓	X	X
14	MKTR	PT Menthobi Karyatama Raya Tbk	✓	X	X	X
15	PALM	PT Provident Agro Tbk	✓	✓	X	X
16	PGUN	PT Pradiksi Gunatama Tbk	✓	X	X	X
17	PNGO	PT Pinago Utama Tbk	✓	X	X	X
18	PSGO	PT Palma Serasih Tbk	✓	X	X	X
19	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk	✓	✓	X	X
20	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	✓	✓	✓	✓
21	SMAR	PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	✓	✓	X	X
22	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	✓	✓	✓	✓
23	STAA	PT Sumber Tani Agung Resources Tbk	✓	X	X	X
24	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	✓	X	X	X
25	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk	✓	✓	X	X
26	UNSP	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	✓	✓	X	X
Populasi						26
Perusahaan tidak masuk kriteria						20
Total Sampel						6

(Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2024)

Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan. Daftar perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Populasi

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	ANJT
3	PT Eagle High Plantations Tbk	BWPT
4	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	LSIP
5	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
6	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	SSMS

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, penelitian ini menggunakan data sekunder yang terpilih dikumpulkan dan pengambilannya secara manual pada Bursa Efek Indonesia dengan mengunjungi situs resmi www.idx.co.id. Menurut (Sugiyono, 2017) teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data yang sudah diaudit, yang Dimana bertujuan untuk mempermudah pembaca dan pemakai laporan keuangan seperti perusahaan-perusahaan dan lembaga yang memiliki kepentingan.

3.7 Metode Pengolahan/Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut (Sugiyono, 2017). Metode Kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan filsafat positivisme, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang dibuat peneliti. Penelitian kuantitatif memuat banyak angka-angka yang dimulai dari pengumpulan, pengolahan, serta hasil yang didominasi angka. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan metode kuantitatif asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik parametrik. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Statistik Parametrik digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik atau untuk menguji ukuran populasi melalui data sampel.

Penelitian ini menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2021).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang diperoleh memiliki hasil estimasi yang tepat, tidak bias, dan konsisten. Beberapa uji asumsi klasik yang biasa digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut penjelasan masing-masing uji tersebut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data variabel independen dan data variabel dependen pada persamaan regresi berdistribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara untuk mendeteksi residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan yaitu dengan uji statistik nonparametrik Kolmogorov–Smirnov.

- Jika nilai signifikansi dari uji Kolmogorov–Smirnov > 0.05 , artinya data residual berdistribusi normal maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi Kolmogorov–Smirnov < 0.05 , artinya data residual berdistribusi tidak normal maka H_0 ditolak (Ghozali, 2021)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi, dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan ada tidaknya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≤ 10 artinya tidak terjadi multikolonieritas. (Ghozali, 2021).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji AutoKorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji Durbin–Watson (*DW test*).

- Jika $du < d < 4 - du$, artinya tidak terjadi autokorelasi maka H_0 diterima.
- Jika $0 < d < dl$ atau $4 - dl < d < 4$, artinya terjadi autokorelasi maka H_0 ditolak.
- Jika $dl < d < du$ atau $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, artinya tidak ada keputusan yang pasti atau kesimpulan yang pasti (Ghozali, 2021).

Namun uji Durbin-Watson mempunyai kelemahan yakni jika nilai Durbin-Watson terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti apakah terjadi gejala autokorelasi atau tidak. Jika demikian adanya, maka alternatif yang baik untuk mengatasi masalah autokorelasi ini adalah dengan menggunakan metode lain seperti uji runs test.

3.7.3 Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) Regresi berganda untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (diubah-ubah). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Reward (X_1) dan Punishment (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y).

Dalam penelitian ini, menggunakan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel beabs yaitu X_1 (*Corporate Sosial Responsibility*) dan X_2 (*Good Corporate Governance*) terhadap Y (Profitabilitas). Secara umum model regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon$$

Gambar 3. 1 Rumus Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Y	:	Profitabilitas
A	:	Y bila X_1 dan $X_2 = 0$
B	:	Arah koefisien regresi
X_1	:	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>
X_2	:	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>
E	:	Standart Error

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, adapun uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) Uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Berikut ini adalah rumus untuk mencari uji parsial:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan:

T	:	Nilai Hitung
R	:	Koefisien Korelasi
N	:	Jumlah Data

Dengan ketentuan:

- jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikannya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan Signifikan (Uji Statistik F)

Menurut (Sugiyono, 2017) Terdapat hubungan yang positif dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$. Dengan rumus

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Gambar 3. 3 Rumus Uji F
Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan:

Fh	:	Nilai F Hitung
R	:	Koefisien Korelasi Ganda
K	:	Jumlah Variabel Independent
N	:	Jumlah anggota sampel

Jika signifikan $F < 0.05$ maka H_0 ditolak artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel independen. Sebaliknya, jika $F > 0.05$ maka H_0 diterima artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2021) Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan dari uraian metode penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, berikut adalah hasil dari pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti. Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka dilakukan penelitian atas variable-variabel tersebut pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

Unit yang akan dianalisis adalah *Organization*, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dengan menggunakan data tahunan sebagai dasar penelitian. Jumlah populasi adalah sebanyak 6 (Enam) perusahaan.

Lokasi Penelitian meliputi perusahaan-perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang diteliti merupakan data kuantitatif dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh melalui Bursa Efek Indonesia.

Pengumpulan data sekunder diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id> yang dimana digunakan penulis untuk mengakses dan memperoleh laporan keuangan perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang telah dipublikasikan selama periode penelitian yaitu tahun 2016-2020. Menurut situs www.stockbits.com terdapat 26 perusahaan Perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan dari 26 perusahaan tersebut peneliti menggunakan 6 (Enam) Perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel. Pada penelitian ini dalam menentukan sampel, peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. Berikut adalah data sampel pada penelitian ini.

Tabel 4. 1 Daftar Sampel Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	09 Desember 1997
2	ANJT	PT Austindo Nusantara Jaya Tbk	08 Mei 2013
3	BWPT	PT Eagle High Plantations Tbk	27 Oktober 2009
4	LSIP	PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	05 Juli 1996
5	SIMP	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	09 Juni 2011
6	SSMS	PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk	12 Desember 2013

Sumber : www.idnfinancials.com

Penelitian akan menganalisis keadaan perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di BEI selama lima tahun. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti dihitung mulai dari tahun 2018-2022. Terdapat 6 (enam) perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Jumlah data yang dikumpulkan sebanyak $6 \times 5 = 30$ atau bisa dikatakan sebanyak $N = 30$. Berikut ini data diuraikan menjadi *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan dengan *Return On Assets* periode 2018-2022.

4.1.1 *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022

Corporate Social Responsibility (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan adalah bentuk kepedulian yang dilakukan oleh perusahaan kepada Masyarakat dan lingkungan yang dimana dianggap sebagai bukti bahwa perusahaan sudah melakukan kontribusi dan perusahaan dianggap tidak hanya mementingkan kepentingan yang berhubungan dengan laba atau keuntungan perusahaan namun juga tetap mementingkan dampak saat perusahaan tersebut melakukan aktivitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Setelah dilakukan olah data pada laporan keuangan perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit, dapat diperoleh data perhitungan *Corporate Social Responsibility* yang disajikan dalam bentuk table. Berikut merupakan hasil perhitungan CSR pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 yang dapat dilihat pada table 4.2

Tabel 4. 2 *Corporate Social Responsibility*

Rata-Rata Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	AALI	0.5074	0.5147	0.4853	0.5735	0.7279	0.5618
2	ANJT	0.4338	0.6544	0.7647	0.7868	0.7868	0.6853
3	BWPT	0.4485	0.4485	0.3824	0.3897	0.4044	0.4147
4	LSIP	0.4706	0.4779	0.4779	0.5221	0.5221	0.4941
5	SIMP	0.5074	0.5074	0.5074	0.5074	0.5074	0.5074
6	SSMS	0.5441	0.3309	0.3897	0.4191	0.7500	0.4868
Rata-Rata		0.4853	0.4890	0.5012	0.5331	0.6164	
Maksimum		0.5441	0.6544	0.7647	0.7868	0.7868	
Minimum		0.4338	0.3309	0.3824	0.3897	0.4044	

Sumber : www.idx.co.id diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.2, rata-rata nilai *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan tren positif dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, rata-rata CSR tercatat sebesar 0.4853 dan terus meningkat hingga mencapai 0.6164 di tahun 2022. Emiten dengan nilai CSR tertinggi pada tahun 2022 adalah ANJT dengan nilai 0.7868, dan juga ANJT merupakan perusahaan dengan nilai terendah pada tahun 2018 dengan nilai 0.4338. Secara

keseluruhan data menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang dianalisis menunjukkan komitmen yang semakin tinggi dalam menjalankan program CSR.

4.1.2 Kepemilikan Institusional pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan ini memiliki pengaruh penting dalam mengurangi konflik keagenan, memaksa manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan, dan meningkatkan pengawasan atas kinerja manajemen.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit, diperoleh data perhitungan Kepemilikan Institusional yang disajikan dalam bentuk tabel. Berikut adalah hasil perhitungan kepemilikan institusional pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4. 3 Kepemilikan Institusional

Presentase Kepemilikan Institusi							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	AALI	0.7968	0.7968	0.7968	0.7968	0.7968	0.7968
2	ANJT	0.8169	0.8169	0.8169	0.8169	0.8169	0.8169
3	BWPT	0.7470	0.7470	0.7470	0.7470	0.7470	0.7470
4	LSIP	0.5959	0.5959	0.5959	0.5959	0.5959	0.5959
5	SIMP	0.7855	0.7855	0.7855	0.7855	0.7855	0.7855
6	SSMS	0.6398	0.6581	0.6817	0.6758	0.6416	0.6594
Rata-Rata		0.7303	0.7334	0.7373	0.7363	0.7306	

Sumber : www.idx.co.id diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.3, rata-rata kepemilikan institusional menunjukkan nilai yang cenderung stabil dari tahun 2018-2022 yang dimana berada di nilai 0.73. rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2018-2022 dengan kode emiten ANJT dengan nilai 0.8169, sementara rata-rata terendah dimiliki oleh emiten LSIP dengan nilai kepemilikan institusional yaitu 0.5959.

4.1.3 Dewan Komisaris Independen pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Dewan Komisaris Independen (DKI) mengacu pada jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, atau komisaris

lainnya. Proporsi DKI diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit, dapat diperoleh data perhitungan Dewan Komisaris Independen pada perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4. 4 Dewan Komisaris Independen

Presentase Dewan Komisaris Independen							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	AALI	50.0	50.0	60.0	50.0	50.0	52.0
2	ANJT	50.0	50.0	42.9	37.5	37.5	43.6
3	BWPT	40.0	50.0	33.3	33.3	33.3	38.0
4	LSIP	33.3	40.0	40.0	40.0	40.0	38.7
5	SIMP	33.3	33.3	33.3	33.3	33.3	33.3
6	SSMS	50.0	50.0	50.0	50.0	33.3	46.7
Rata-Rata		42.8	45.6	43.3	40.7	37.9	
Maksimum		50.0	50.0	60.0	50.0	50.0	
Minimum		33.3	33.3	33.3	33.3	33.3	

Sumber : www.idx.co.id diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diperoleh data yang telah diolah dan menunjukan hasil bahwa rata-rata Dewan Komisaris Independen pada tahun 2018 sebesar 42.8 dan mengalami kenaikan pada tahun 2019 dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2022 menjadi 37.9. Perusahaan dengan persentase DKI tertinggi di tahun 2022 adalah AALI dengan nilai 50.0 sedangkan Perusahaan dengan persentase DKI terendah di tahun 2022 adalah ANJT 37,5.

4.1.4 Return On Assets pada Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya. Semakin tinggi nilai ROA, semakin baik perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Setelah dilakukan olah data laporan keuangan yang dilakukan pada perusahaan BUMN sektor perbankan, diperoleh data perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan Perkebunan

sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4. 5 Return On Assets

Return On Assets (ROA)							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	AALI	0.06	0.01	0.03	0.07	0.06	0.05
2	ANJT	-0.01	-0.01	-0.00	0.06	0.04	0.01
3	BWPT	-0.03	-0.07	-0.07	-0.12	0.00	- 0.06
4	LSIP	0.03	0.03	0.07	0.09	0.09	0.06
5	SIMP	-0.01	-0.02	0.01	0.04	0.04	0.01
6	SSMS	0.01	0.00	0.05	0.11	0.13	0.06
Rata-Rata		0.01	-0.01	0.01	0.04	0.06	0.02
Maksimum		0.06	0.03	0.07	0.11	0.13	
Minimum		-0.03	-0.07	-0.07	-0.12	0.00	

Sumber : www.idx.co.id diolah penulis, 2024

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa rata-rata *Return On Assets* pada tahun 2018 sebesar 0.01 mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi -0.01. dan pada tahun 2020-2022 mengalami kenaikan secara signifikan yang dimana pada tahun 2022 sebesar 0.06.

4.2 Analisis Data

Pengujian “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Dan *Good Corporate Governance (GCG)* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018 -2022” Metode pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution (SPSS)*. Beberapa pengujian yang dilakukan meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas, dan autokorelasi), uji hipotesis (uji koefisien regresi secara bersama-sama atau uji F, uji koefisien regresi secara parsial atau uji t, serta koefisien determinasi), dan uji analisis regresi linier berganda.

4.2.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengadopsi pendekatan analisis deskriptif untuk memperbandingkan nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata dari seluruh dataset variabel yang diamati. Informasi statistik deskriptif untuk setiap variabel yang terlibat dalam model penelitian dapat ditemukan dalam Tabel 4.6. Hasil dari analisis ini memaparkan gambaran statistik deskriptif yang relevan.

Tabel 4. 6 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	30	.33	.79	.5250	.12555
KI	30	.60	.82	.7336	.08154
DKI	30	33.33	60.00	42.0397	7.96609
ROA	30	-.12	.13	.0225	.05389
Valid N (listwise)	30				

Dapat dilihat dari lampiran tabel 4.6 yang menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 6 sampel perusahaan perkebunan sub sektor Sawit dan jangka waktu pengambilan sampel selama lima tahun sehingga jumlah data keseluruhan adalah N=30. Dari hasil statistik deskriptif diketahui bahwa ROA (Y) adalah (-0.12) untuk nilai terendah dimiliki PT Eagle High Plantations Tbk pada tahun 2021 dan untuk nilai tertinggi dimiliki PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.225 dan standar deviasi sebesar 0.5389.

Nilai *Corporate Social Responsibility* (X1) adalah antara 0.33 hingga 0.79 dengan nilai CSR terendah dimiliki PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk tahun 2019 dan nilai CSR tertinggi dimiliki PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.5250 dan standar deviasi 0.1255

Nilai *Good Corporate Governance* yang dihitung menggunakan indikator Kepemilikan Institusional (X2) adalah antara 0.60 hingga 0.82 dengan nilai KI terendah dimiliki PT London Sumatra Indonesia Tbk dan nilai kepemilikan Institusional tertinggi dimiliki PT Austindo Nusantara Jaya Tbk, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0.7336 dan standar deviasi sebesar 0.0815

Nilai *Good Corporate Governance* yang dihitung menggunakan indikator Dewan Komisaris Independen (X3) adalah antara 33.33 hingga 60.00 dengan nilai Dewan Komisaris Independen terendah dimiliki PT Salim Ivomas Pratama sepanjang periode 2018-2022 dan nilai Dewan Komisaris Independen tertinggi dimiliki PT Astra Agro Lestari pada tahun 2020, sedangkan nilai rata-rata sebesar 42,03 dan standar deviasi sebesar 7,96.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan supaya hasil analisis regresi dapat memenuhi kriteria. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *One Sample Komogorov-Smirnov*. Nilai signifikan $> 0,50$ menunjukkan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada table 4.7

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01683496
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.063
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber : www.idx.co.id diolah penulis, tahun 2024)

Sebagaimana data yang tersaji pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh yaitu 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 atau $0.200 > 0,05$ maka nilai terdistribusi normal dan memenuhi syarat uji normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik mengisyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance* jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hasil dari uji multikolinearitas disajikan pada table 4.8

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.096	.034		2.867	.008		
	CSR	.241	.028	.782	8.673	.000	.893	1.119
	KI	-.354	.043	-.746	-8.230	.000	.884	1.131
	DKI	.001	.000	.290	3.369	.002	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2024)

Dari table 4.8 dapat diketahui bahwa hasil uji multikolinearitas semua variable diatas nilai *Tolerance* dan di bawah nilai VIF. Untuk variable CSR sebesar 0,893 atau $0,893 > 0,1$ dengan VIF sebesar 1,119 atau $1,119 < 10$, nilai *Tolerance* variable Kepemilikan Institusional sebesar 0,884 atau $0,884 > 0,1$ dengan nilai VIF 1.131 atau $1.131 < 10$, nilai *Tolerance* variable Dewan Komisaris Independen sebesar 0,978 atau $0,978 > 0,1$ dengan nilai VIF 1.023 atau $1.023 < 10$. Maka dalam model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam uji ini jika nilai p-value dari korelasi lebih besar dari alpha (tingkat signifikansi 0.05 atau 5%), maka tidak ada bukti adanya heterokedastisitas. Sedangkan Jika nilai p-value dari korelasi lebih kecil dari alpha, maka ada indikasi adanya heteroskedastisitas. Hasil dari uji spearman's Rho disajikan pada tabel 4.9

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Correlations						
			CSR	KI	DKI	Unstandardized Residual
Spearman's rho	CSR	Correlation Coefficient	1.000	.410*	.023	.040
		Sig. (2-tailed)	.	.024	.903	.835
		N	30	30	30	30
	KI	Correlation Coefficient	.410*	1.000	.201	-.023
		Sig. (2-tailed)	.024	.	.287	.905
		N	30	30	30	30
	DKI	Correlation Coefficient	.023	.201	1.000	-.041
		Sig. (2-tailed)	.903	.287	.	.831
		N	30	30	30	30
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.040	-.023	-.041	1.000
		Sig. (2-tailed)	.835	.905	.831	.
		N	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil Uji Koefisien *Spearman's Rho*

(Sumber www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2024)

Sebagaimana data yang tersaji pada tabel 4.9 didapatkan hasil signifikansi dari Unstandardized residual dari ketiga variabel independent yaitu CSR sebesar 0.835, Kepemilikan Institusional sebesar 0.905 dan Dewan Komisaris Independen sebesar 0.831. Ketiga hasil tersebut memiliki nilai yang lebih tinggi dari 0.05 atau 5% sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang efektif memerlukan ketiadaan masalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah kesalahan dalam data pada satu periode memiliki korelasi dengan periode lainnya. Untuk menilai apakah autokorelasi hadir dalam model regresi, dilakukan uji Run Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Kriteria untuk mengkonfirmasi ketiadaan autokorelasi adalah jika nilai Asymp.sig (tailed) > 0,05. Hasil dari analisis autokorelasi disajikan dalam Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00303
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	13
Z	-.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353
a. Median	

(Sumber : www.idx.co.id diolah penulis, tahun 2024)

Dapat dilihat dari data yang disajikan pada table 4.10 menunjukkan nilai asymp.sig. (2-tailed) sebesar 0.353. hasil uji menggunakan *Run Test* menunjukkan ($0.353 > 0.05$), sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada model regresi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Hasil uji analisis regresi linier berganda disajikan pada tabel 4.11.

Tabel 4. 11 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.096	.034		2.867	.008
	CSR	.241	.028	.782	8.673	.000
	KI	-.354	.043	-.746	-8.230	.000
	DKI	.001	.000	.290	3.369	.002

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : www.idx.co.id diolah penulis, tahun 2024)

Dari table 4.11 dapat diketahui model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0.096 + 0.241 \text{ CSR} + -0.354 \text{ KI} + 0.001 \text{ DKI} + e$$

Keterangan :

Y = *Return On Assets*

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

X_1 = *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*

β_2 = Koefisien regresi untuk Kepemilikan Institusional (KI)

X_2 = Kepemilikan Institusional (KI)

β_3 = Koefisien regresi untuk Dewan Komisaris Independen (DKI)

X_3 = Dewan Komisaris Independen (DKI)

E = *Error*

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 0.096 artinya apabila semua variabel independent yaitu *Corporate Sosial Responsibility (X₁)*, Kepemilikan Institusional (X_2) dan Dewan Komisaris Independen (X_3) nilainya adalah 0 (nol), maka variabel dependen *Return On Assets (Y)* nilainya adalah 0.096
2. Koefisien regresi variabel *Corporate Sosial Responsibility (X₁)* sebesar 0.241. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Assets*. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari *Corporate Sosial Responsibility* maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar *Return On Assets*.
3. Koefisien regresi Kepemilikan Institusional (X_2) sebesar -0,354 hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional tidak memiliki hubungan yang searah dengan *Return On Assets*. Artinya setiap kenaikan 1 persen dari Kepemilikan Institusional maka *Return On Assets* akan mengalami penurunan sebesar -0,354.
4. Koefisien regresi Dewan Komisaris Independen (X_3) sebesar 0.001 hal ini menunjukkan setiap kenaikan 1 persen dari Dewan Komisaris Independen maka *Return On Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0.001.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembuktian mengenai jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang belum dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis terdiri dari : uji koefisien regresi secara parsial (Uji T), uji koefisien regresi secara simultan (uji F) dan Uji koefisien determinasi (R^2).

1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji t berfungsi dalam menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen mempengaruhi suatu variabel dependen. Dalam penelitian ini uji statistik t digunakan dalam mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen yang diproksikan dalam *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, dan Dewan Komisaris independen. Uji dapat dilakukan dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikansi masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS, maka apabila nilai $sig < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. t_{tabel} dicari dengan signifikansi $0.05/2 = 0.025$ dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $df = 30 - 3 - 1 = 26$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen) maka t_{tabel} menggunakan one tailed sebesar 2.05553.

Berikut merupakan hasil uji t di dalam penelitian ini dengan *Return On Assets* sebagai variabel dependen.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.096	.034		2.867	.008		
	CSR	.241	.028	.782	8.673	.000	.893	1.119
	KI	-.354	.043	-.746	-8.230	.000	.884	1.131
	DKI	.001	.000	.290	3.369	.002	.978	1.023

a. Dependent Variable: ROA

(sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2024)

Sebagaimana data yang tersaji pada tabel 4.12, hasil uji signifikansi parameter individual (Uji Statistik t), yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_1 diterima, dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_1 ditolak. Dilihat dari hasil pada table 4.12 terlihat bahwa nilai CSR terhadap *Return On Assets* dengan Nilai signifikansi CSR yaitu sebesar 0.000 kurang dari tarif nyata atau $0.000 < 0.05$ yang berarti H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_2 diterima, dan jika nilai signifikansi > 0.05 maka H_2 ditolak. Dilihat dari hasil pada table 4.12 terlihat bahwa nilai GCG yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi Kepemilikan Institusional yaitu sebesar 0.000 kurang dari tarif nyata atau $0.002 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Assets*. GCG yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets* dengan nilai signifikansi Dewan Komisaris Independen yaitu sebesar 0.002 kurang dari tarif nyata atau $0.002 < 0.05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan dalam menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan dalam menguji statistik dapat dilihat pada nilai signifikan, maka apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji F yang disajikan pada tabel 4.13

Tabel 4. 13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.035	3	.012	37.255	.000 ^b
	Residual	.008	26	.000		
	Total	.044	29			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), DKI, CSR, KI						

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2024)

Sebagai mana data tersaji dari hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.13, dapat diperoleh hasil dari F_{hitung} sebesar 37.255. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df_1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df_2 ($n-k-1$) atau $(30-3-1)= 26$ (n adalah jumlah kasus dan k merupakan jumlah variabel independen). Nilai signifikansi yang disajikan pada Tabel 4.13 sebesar 0.000 lebih kecil dari tarif nyata atau $0.002 < 0.05$ dan nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ yaitu $37.255 > 2.975$, yang berarti H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk membantu memahami seberapa besar pengaruh gabungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Asset* (ROA). Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 kecil (misalnya, di bawah 0,5), maka pengaruh CSR dan GCG terhadap ROA tergolong lemah. Sebaliknya, nilai R^2 yang tinggi (misalnya, di atas 0,5) menunjukkan pengaruh yang kuat. Hasil dari Uji koefisien determinasi (R^2) dengan pertumbuhan laba ditampilkan pada tabel 4.14.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.901 ^a	.811	.789	.01778
a. Predictors: (Constant), DKI, CSR, KI				
b. Dependent Variable: ROA				

(Sumber : www.idx.co.id diolah oleh penulis, tahun 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas dapat diperoleh nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,789 atau 78.9%. Dengan demikian menunjukkan bahwa 78.9% variasi *Return On Assets* dipengaruhi oleh *Corporate Sosial Responsibility*, Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

1. Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,901 artinya korelasi atau hubungan antara variabel CSR dan GCG terhadap profitabilitas yang diprosikan oleh ROA.
2. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,811. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel CSR dan GCG terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 81.1% atau variasi variabel-variabel dependen. Sedangkan sisanya 18,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.
3. Nilai adjusted r Square adalah sebesar 0.789. hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi setiap variabel independen profitabilitas yang diprosikan dengan ROA sebesar 78.9%
4. Std. Error of the Estimate adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu sebesar 0.01778 artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi profitabilitas sebesar 0.012%. Semakin kecil nilai Std. Error maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan statistik yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) tentang pengaruh *Corporate Sosial Responsibility*, *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen serta pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan ROA, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari ketiga variabel independen terdapat 1 variabel independen yang mempengaruhi kinerja profitabilitas perusahaan perkebunan sub sektor sawit yaitu variabel *Corporate Sosial Responsibility*.

4.3.1 Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Return On Assets (ROA)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh parsial terhadap *Return On Assets*. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengujian uji t yang menunjukkan hasil variabel CSR terdapat nilai sig 0,000 yaitu lebih kecil dari sig < 0,05. yang berarti H_1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh dan

signifikan terhadap *Return On Assets* Perusahaan Perkebunan sub Sektor Sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dapat meningkatkan profitabilitas Perusahaan, Sumber daya yang cukup pada awal periode dialokasikan untuk berbagai aktivitas perusahaan, seperti CSR pada masa kini. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan perusahaan akan dana yang didapat dari kinerja keuangan yang sukses pada periode sebelumnya untuk melaksanakan CSR saat ini.

Dengan demikian, penelitian ini mendukung *Good Management Theory*, di mana dengan mengevaluasi kinerja, perusahaan secara tidak langsung memberikan dampak positif pada berbagai aspek, termasuk karyawan, yang kemudian menjadi motivasi bagi mereka untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu para investor juga cenderung memberikan penanaman modal pada perusahaan yang melakukan aktivitas CSR dan berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan yang tidak melakukan aktivitas CSR, sehingga kedepannya Perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Alkhairani, Kamaliah dan Andewi Rokhmawati (2020), Isti Dahliatul Khasanah dan Agus Sucipto (2020) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

4.3.2 *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dalam menilai atau mengukur GCG, terdapat berbagai macam unsur GCG yang berasal dari luar dan dalam Perusahaan dan unsur yang selalu diperlukan dalam perusahaan. Beberapa unsur tersebut diantaranya adalah Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen.

4.3.2.1 Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Assets* (ROA)

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan ini memiliki pengaruh penting dalam mengurangi konflik keagenan, memaksa manajemen untuk memanipulasi kinerja perusahaan, dan meningkatkan pengawasan atas kinerja manajemen. Dalam penelitian ini, dengan signifikansi 0.002 kurang dari tarif nyata atau $0.000 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Asyik, 2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Solekhah & Efendi, 2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kepemilikan Institusional yang merupakan organ perusahaan yang berfungsi sebagai salah satu shareholder perusahaan, semakin besar kepemilikan saham yang dimilikinya maka seharusnya pengawasan serta monitoring berjalan secara efektif terhadap manajemen perusahaan. Fungsi dari monitoring tersebut bertujuan supaya manajemen bertindak dengan tujuan mementingkan kemakmuran kepada para

pemegang saham dan bukan mengutamakan kepentingan manajemen sendiri. Kepemilikan Institusional yang besar dapat mendorong manajerial perusahaan untuk bertindak selaras dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham yakni dengan menaikkan kinerja keuangan

4.3.2.2 Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Assets* (ROA)

Dewan Komsaris Independen mengacu pada jumlah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, atau komisaris lainnya. Proporsi DKI diukur dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris. Semakin besar presentase dewan komisaris Perusahaan maka diharapkan semakin terkendali dan terarah perusahaan dalam menerapkan GCG. Dalam penelitian ini, dengan signifikansi 0.002 kurang dari tarif nyata atau $0.002 < 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Assets*. Penelitian ini sesuai (konsisten) dengan (Arif Wicaksono, 2018) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan (Subiyanti & Zannati, 2019) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Komisaris independen bertujuan untuk menghasilkan iklim yang lebih netral dan tidak terikat, serta menjaga keadilan sambil mencapai keseimbangan antara kebutuhan pemegang saham mayoritas dan perlindungan bagi pemegang saham minoritas, serta kepentingan pihak lain yang terlibat. Dengan demikian, mereka berperan dalam merumuskan kebijakan terbaik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan mencapai laba yang optimal.

4.3.3 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji Statistik F) yang disajikan pada Tabel 4.1.3, diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 0.453. Dengan menggunakan ($\alpha = 5\%$), df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau (30-3-1)= 26 (n adalah jumlah kasus dan k merupakan jumlah variabel independen). Nilai signifikansi yang disajikan pada Tabel 4.13 sebesar 0.000 lebih kecil dari tarif nyata atau $0.002 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $37.255 > 2.975$, yang berarti H_3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional dan Dewan Komisaris Independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Pengaruh dari CSR dan GCG terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa setiap peningkatan dalam CSR dan GCG akan meningkatkan profitabilitas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan Dewan Komisaris Independen serta pengaruhnya kepada Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Perkebunan sub sektor sawit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan yang secara transparan dan aktif dalam melakukan pengungkapan CSR, cenderung memiliki profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menjalankan program CSR.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksikan dengan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena Kepemilikan institusional memiliki dampak yang besar pada profitabilitas. Ini disebabkan karena kepemilikan institusional bisa mendorong manajemen perusahaan agar mengambil tindakan yang sejalan dengan kepentingan pemegang saham, yaitu dengan meningkatkan kinerja keuangan.
3. *Good Corporate Governance* (GCG) yang di proksikan dengan Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini karena dewan komisaris independen mengambil keputusan terbaik dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh laba maksimal. Dewan Komisaris Independen juga berperan dalam mengawasi manajemen perusahaan secara objektif dan memastikan kepentingan para pemegang saham terlindungi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas perusahaan.
4. *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa praktik yang bertanggung jawab secara sosial dan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya membawa manfaat moral dan reputasi, tetapi juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menerapkan CSR dan GCG secara efektif, perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang berkelanjutan dan membangun hubungan yang kuat dengan stakeholders, sambil mencapai tujuan keuangan mereka.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi akademis, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui apakah penerapan CSR dan GCG dapat mempengaruhi kondisi profitabilitas perusahaan.

Peneliti juga mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti lain yang tertarik dalam meneliti topik yang sama dari perusahaan perkebunan sub sektor sawit diharapkan untuk memperluas periode tahun penelitian dan variabel yang memproksikan struktur CSR dan GCG, seperti Standar GRI terbaru, Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk pengukuran CSR dan Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, serta Ukuran Dewan Direksi untuk pengukuran GCG. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi terutama dalam bidang akuntansi keuangan.

2. Bagi praktisi, disarankan untuk mengintegrasikan CSR dalam strategi bisnis dan memilih inisiatif yang relevan dengan industri serta perusahaan, diharapkan juga informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Terutama dalam praktik penerapan GCG. Sehingga perusahaan dapat dipertimbangkan oleh investor dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2012). *Good corporate governance*. Sinar Grafika.
- Afiatin, Y., Ella Ersyi Rosyida, & Basuki Rachmat. (2023). *Corporate Social Responsibility dan Debt Ratio sebagai Determinan Harga Saham*. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2). <https://doi.org/10.33795/jraam.v4i2.011>
- Andreas, H. H., Sucahyo, U. S., & Elisabeth, D. (2015). *Corporate social responsibility dan profitabilitas*. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 15(1).
- Aqso Muhammad Kandiaz. (2022). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSC) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Bumn Sektor Perbankan Di BEI Periode 2016-2020*. Universitas Pakuan.
- Arif Wicaksono. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Universitas Negeri Semarang.
- CG WATCH 2020. (2020).
- Crowther, D., & Aras, G. (2008). *Corporate social responsibility*. Bookboon.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Donald, K., & Warfield, W. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Effendi, A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implikasi (Jakarta: Salemba Empat)*.
- Effendi, S. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas Perusahaan Indeks Sri Kehati*. *Jurnal STEI Ekonomi*, 27(02), 286–304.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2016).
- Hendrik Budi Untung. (2017). *Corporate Social Responsibility, Edisi Kedua (2nd ed.)*. Sinar Grafika Offset.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (12th ed)*. PT Rajagrafindo Persada.
- Khasanah, I. D., & Sucipto, A. (2020). *Pengaruh corporate social responsibility (csr) dan good corporate governance (gcg) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening*. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 14–28.
- Kurniawan, E. R., & Asyik, N. F. (2020). *Pengaruh Good corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(11).
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Badruzaman, J. (2015). *Good Corporate Governance. Hasil Reviewer*, 1–158.

- Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., & Aria Farahmita, E. T. (2018). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK, Buku 1*.
- Muryati, N., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 411–429.
- Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik *corporate social responsibility* (csr) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–66.
- Nuridah, S., Merliyana, M., Sagitarius, E., & Surachman, S. N. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–10.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95–103.
- Pratomo, D., & Rana, R. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit terhadap penghindaran pajak. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 8(1), 91–103.
- Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(2), 10–25.
- Roslin, E. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). 14(1).
- Salacuse, J. W. (2004). *Corporate governance in the new century*. *Company Lawyer*, 25(3), 69–83.
- Sari, F. N., & As' ari, H. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 108–114.
- Solekhah, M. W., & Efendi, D. (2020). Pengaruh *good corporate governance* (GCG) terhadap profitabilitas perusahaan sektor pertambangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6).
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh *good corporate governance* terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 165–174.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-20*. . Alfabeta.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah konsep & aplikasi CSR: corporate social responsibility*. Fascho Pub.

Widyaningsih, D., Susilowati, H., & Andriana, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, *Firm Size* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Csr Dan Gcg Sebagai Variabel Moderating. *Among Makarti*, 15(3).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rafli Ramadhandi

Alamat : Jl. Taman Makam Pahlawan, Pondok Rajeg, Cibinong, Kab. Bogor

Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 28 Oktober 2002

Umur : 21 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan

- SD : SDN Cikaret 02
- SMP : SMP Tunas Bangsa Cibinong
- SMK : SMK Mekanik Cibinong
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor

DAFTAR LAMPIRAN

Return On Assets (ROA)

Perusahaan Perkebunan Sub-Sektor Sawit yang terdaftar di BEI 2018-2022

Return On Assets (ROA)							
No	Kode Bank	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	AALI	5.66%	0.90%	3.22%	6.80%	6.13%	4.54%
2	ANJT	-1.00%	-0.70%	-0.20%	5.70%	3.50%	1.46%
3	BWPT	-2.86%	-7.39%	-7.36%	-11.70%	0.10%	-5.84%
4	LSIP	3.30%	2.50%	6.80%	8.70%	8.50%	5.96%
5	SIMP	-0.50%	-1.80%	1.20%	3.80%	4.20%	1.38%
6	SSMS	1.00%	0.10%	4.55%	11.02%	13.23%	5.98%
	Jumlah	5.60%	-6.39%	8.21%	24.32%	35.66%	13.48%
	Rata-Rata	0.93%	-1.07%	1.37%	4.05%	5.94%	2.25%

Lampiran 1. 1 Return On Assets (ROA) Perusahaan Perkebunan Sub-Sektor Sawit yang terdaftar di BEI 2018-2022

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Kepemilikan Institusional

Perusahaan Perkebunan Sub-Sektor Sawit yang terdaftar di BEI 2018-2022

Jumlah Saham yang Dimiliki Institusi						
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	1,533,682,440	1,533,682,440	1,533,682,440	1,533,682,440	1,533,682,440
2	ANJT	2,740,100,024	2,740,100,024	2,740,100,024	2,740,100,024	2,740,100,024
3	BWPT	23,550,479,186	23,550,479,186	23,550,479,186	23,550,479,186	23,550,479,186
4	LSIP	4,065,995,310	4,065,995,310	4,065,995,310	4,065,995,310	4,065,995,310
5	SIMP	12,423,051,400	12,423,051,400	12,423,051,400	12,423,051,400	12,423,051,400
6	SSMS	6,093,682,900	6,267,969,879	6,493,410,070	6,436,858,620	6,111,017,810
Jumlah Saham Beredar						
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333	1,924,688,333
2	ANJT	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000	3,354,175,000
3	BWPT	31,525,291,000	31,525,291,000	31,525,291,000	31,525,291,000	31,525,291,000
4	LSIP	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965	6,822,863,965
5	SIMP	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000	15,816,310,000
6	SSMS	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000	9,525,000,000
Presentase Kepemilikan Institusi						
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	0.7968	0.7968	0.7968	0.7968	0.7968
2	ANJT	0.8169	0.8169	0.8169	0.8169	0.8169
3	BWPT	0.7470	0.7470	0.7470	0.7470	0.7470
4	LSIP	0.5959	0.5959	0.5959	0.5959	0.5959
5	SIMP	0.7855	0.7855	0.7855	0.7855	0.7855
6	SSMS	0.6398	0.6581	0.6817	0.6758	0.6416
	Rata-Rata	0.7303	0.7334	0.7373	0.7363	0.7306
	MIN	0.5959	0.5959	0.5959	0.5959	0.5959
	MAX	0.8169	0.8169	0.8169	0.8169	0.8169

Lampiran 1. 2 Kepemilikan Institusi

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Komisaris Independen

Perusahaan Perkebunan Sub-Sektor Sawit yang terdaftar di BEI 2018-2022

Jumlah Dewan Komisaris Independen						
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	2	2	3	2	2
2	ANJT	4	4	3	3	3
3	BWPT	2	2	1	1	1
4	LSIP	2	2	2	2	2
5	SIMP	2	2	2	2	2
6	SSMS	2	2	2	2	1

Jumlah Anggota Komisaris						
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	4	4	5	4	4
2	ANJT	8	8	7	8	8
3	BWPT	5	4	3	3	3
4	LSIP	6	5	5	5	5
5	SIMP	6	6	6	6	6
6	SSMS	4	4	4	4	3

Presentase Dewan Komisaris Independen						
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	50.0	50.0	60.0	50.0	50.0
2	ANJT	50.0	50.0	42.9	37.5	37.5
3	BWPT	40.0	50.0	33.3	33.3	33.3
4	LSIP	33.3	40.0	40.0	40.0	40.0
5	SIMP	33.3	33.3	33.3	33.3	33.3
6	SSMS	50.0	50.0	50.0	50.0	33.3
	Rata-Rata	42.8	45.6	43.3	40.7	37.9
	Maksimum	50.0	50.0	60.0	50.0	50.0
	Minimum	33.3	33.3	33.3	33.3	33.3

Lampiran 1. 3 Dewan Komisaris Independen

Corporate Sosial Responsibility (CSR)

Perusahaan Perkebunan Sub-Sektor Sawit yang terdaftar di BEI 2018-2022

Pengungkapan Corporate Social Responsibility												
No	Kode Emiten	Item	2018	CSR	2019	CSR	2020	CSR	2021	CSR	2022	CSR
1	AALI	136	69	0.507352941	70	0.514705882	66	0.485294118	78	0.573529412	99	0.727941176
2	ANJT	136	59	0.433823529	89	0.654411765	104	0.764705882	107	0.786764706	107	0.786764706
3	BWPT	136	61	0.448529412	61	0.448529412	52	0.382352941	53	0.389705882	55	0.404411765
4	LSIP	136	64	0.470588235	65	0.477941176	65	0.477941176	71	0.522058824	71	0.522058824
5	SIMP	136	69	0.507352941	69	0.507352941	69	0.507352941	69	0.507352941	69	0.507352941
6	SSMS	136	74	0.544117647	45	0.330882353	53	0.389705882	57	0.419117647	102	0.75

Lampiran 1. 4 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Rata-Rata Pengungkapan Corporate Social Responsibility							
No	Kode Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-Rata
1	AALI	0.5074	0.5147	0.4853	0.5735	0.7279	0.5618
2	ANJT	0.4338	0.6544	0.7647	0.7868	0.7868	0.6853
3	BWPT	0.4485	0.4485	0.3824	0.3897	0.4044	0.4147
4	LSIP	0.4706	0.4779	0.4779	0.5221	0.5221	0.4941
5	SIMP	0.5074	0.5074	0.5074	0.5074	0.5074	0.5074
6	SSMS	0.5441	0.3309	0.3897	0.4191	0.7500	0.4868
Rata-Rata		0.4853	0.4890	0.5012	0.5331	0.6164	
Maksimun		0.5441	0.6544	0.7647	0.7868	0.7868	
Minimun		0.4338	0.3309	0.3824	0.3897	0.4044	

Lampiran 1. 5 Rata-Rata Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*